

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP
TOTAL SIMPANAN *MUDARABAH*
(STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA)**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam**

**DISUSUN OLEH :
MUBASYIROH
NIM : 03390575**

**PEMBIMBING :
MISNEN ARDIANSYAH, SE.,M.Si
Drs. A. YUSUF KHOIRUDIN, SE.,M.Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP TOTAL SIMPANAN *MUDĀRABAH* (STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA)

Faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpannya sebagai bentuk investasi. ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpannya di bank. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan *mudārabah*.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, dan inflasi. Sedangkan variabel dependennya adalah total simpanan *mudārabah*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2006. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamalat Indonesia, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamalat Indonesia, demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamalat Indonesia .

Inflasi berpengaruh secara negative terhadap total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamalat Indonesia, hal ini berarti semakin tinggi nilai inflasi maka akan semakin menurun total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamaat Indonesia (BMI).

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa total simpanan *mudārabah* pada Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi sebesar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

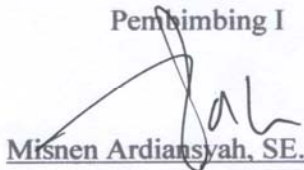
Nama : Mubasyiroh
NIM : 03390575
Judul skripsi : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Muḍarabah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Keuangan Syari'ah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Ramadhan 1429 H
23 September 2008 M

Pembimbing I


Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.
NIP. 150 300 993



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mubasyiroh
NIM : 03390575
Judul skripsi : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Muḍarabah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Keuangan Syari'ah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Ramadhan 1429 H
23 September 2008 M

Pembimbing II

Drs. A. Yusuf Khoirudin, SE., M.Si
NIP. 150 228 207



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/055/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi
Terhadap Total Simpanan Mudharabah
(Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)

Nama : Mubasyiroh

NIM : 03390575

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.
NIP. 150 300 993

Penguji I

Dr. Slamet Haryono, SE., Msi, Akt.
NIP. 150 300 994

Penguji II

Sunarsih, SE., M.Si.
NIP. 150 292 259

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah

Dekan



Dr. Yudhan Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 150 240 524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mubasyiroh
NIM : 03390575
Jurusan/ Prodi : Muamalah/ Keuangan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Mudārabah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

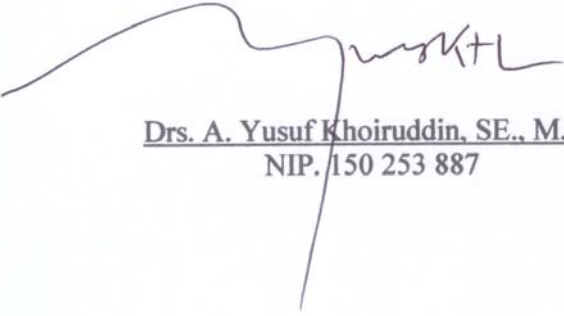
Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

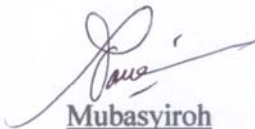
Yogyakarta, 23 Ramadhan 1429 H
23 Ramadhan 2008 M

Mengetahui

Ka. Prodi Keuangan Islam

Penyusun


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP. 150 253 887


Mubasyiroh
NIM. 03390575

MOTTO

“Hari ini adalah harimu, yang lalu telah pergi dan yang esok belum tercipta.
tak usah berfikir yang lalu dan tak usah menunggu yang esok,
kerjakanlah yang terbaik hari ini untuk hari esokmu”.

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah Sang penguasa Alam
atas terselesaikanya skripsi ini, dengan kerendahan hati**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Kampus UIN Sunan kalijaga,

Kampus Putih, Kampus Perlawanan

terimakasih atas pembentukan

Ayahanda H. Thohari

Ibunda Hj. Murti

Segenap keluarga besarku

dan

“Nda” yang selalu menemaniku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله فضل بنى آدم بالعلم والعمل على جميع العلم أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آل سيّدنا محمد، أمّا بعد.

Puji syukur hanya bagi Allah swt, atas rahmat, hidayat serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Mudharabah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)**”. Salam kesejahteraan dan keselamatan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, sang perombak kultur sosial masyarakat dan sang juru selamat manusia dari kehancuran.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Keuangan Islam sekaligus selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingannya
3. Bapak Misnen Ardiansyah, SE., M.Si selaku pembimbing I terima kasih untuk bimbingan dan do’anya.

4. Segenap keluarga besarku, kedua orang tuaku ayahanda H. Thohari dan Ibunda Hj. Murti, yang senantiasa mengalirkan kesejukan kasih melalui upaya dan do'a, kakak-kakak beserta saudara iparku, mas ulin, mas rozi, mas ndzirun, mba' nurul, mas wahid, mba' khot, juga adikku mustafid, Mereka laksana lahan tambang kasih yang tak akan habis tergali. Adik keponakanku yang maniz nduk nur, naelis, naela, ibad, ripin, wifqia, nafis, nizar, sahal, zamrudi, juga ambar yang senantiasa menghibur dan menjadi teman dalam kesendirianku.
5. Keluarga mas kholid zulfa yang selalu menemaniku selama dijogja terima kasih atas kasih sayang, smoga Allah selalu memberkahi keluarga kita.
6. Mas Mahmud Huda "Nda", yang selalu menyediakan diri untuk berbagi, hadir sebagai penyangga diri untuk tetap tegar berdiri. Terima kasih atas kasih, cinta, juga persahabatan. Semoga kebaikan selalu menyertai kita.
7. Teman-teman KUI 1 dan 2 terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan semoga ini semua akan menjadi amalan kita kelak, amin...
8. Teman-teman Kost mila, ika, tia, sifa, rifah, binti, umi, choir terima kasih untuk canda dan tawa selama ini.
9. Teman-teman relawan di Ketos terima kasih atas kekompakan dan kebersamaan.
10. Teman-teman KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas semuanya SIAMO TUTTI FRATELI

11. Seluruh ikhwan dan akhwat HMI MPO semoga kita semua tetap dalam lindunganya, Yakin usaha sampai....

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan berserah diri keharibaan *Ilahi Rabbi*, penyusun mohon perlindungan dari kesalahan dan kealpaan.

Yogyakarta, 23 Ramadhan 1429 H
23 Ramadhan 2008 M

Penyusun



Mubasyiroh
NIM. 03390575

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ďad	ď	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamz	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَدَّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta’ marbutah *hidup* atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya’ mati تنسى	ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'Iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furuḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	vi
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Hipotesis.....	14
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bank Syariah	27
B. Landasan Hukum Bank Syariah	28
C. Prinsip Operasional Bank Syariah dalam Menghimpun Dana ..	30
a. Prinsip Simpanan Murni	30
b. Prinsip Bagi Hasil (<i>Profit Loss Sharing</i>)	31

c. Prinsip Jual Beli dan <i>Margin</i> Keuntungan	31
d. Prinsip Sewa	31
e. Prinsip Jasa Pelayanan (<i>Fee</i>)	32
D. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah	40
E. Teori Suku Bunga	43
F. Inflasi	54

BAB III GAMBARAN UMUM BANK MUAMALAT INDONESIA

A. Sejarah dan Perkembangan Bank Muamalat Indonesia	61
B. Visi dan Misi	65
C. Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia	65
D. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia	71
E. Keorganisasian Bank Muamalat Indonesia.....	75

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik	79
B. Uji Hipotesis.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan	101
C. Saran-saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I. Terjemahan
- II. Biografi Tokoh
- III. Data Sampel
- IV. Hasil *Output*
- V. *Curriculum Vitae*

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Personilia.....	76
Tabel 4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	80
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.3. Dasar Pengambilan Keputusan Durban-Watson.....	83
Tabel 4.4. Hasil Uji Durbin-Watson	83
Tabel 4.5. Hasil Uji Durbin-Watson	85
Tabel 4.6. Hasil Uji Glejser	87
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	88
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t.....	90
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi secara bersama-sama (Uji Statistik F).....	97
Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pandangan Klasik mengenai Penentu Tabungan	45
Gambar 1.2 Kurva Penawaran dan Permintaan Uang	45
Gambar 1.3 K-Mark Segmentation Model.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal. Artinya ajaran yang dibawa Islam bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan. Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana untuk aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah.¹ Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *al-Qur'an* dan *Hadis* Nabi SAW.² Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syari'ah juga berfungsi sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana.³

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, edisi 2 (Yogyakarta : Ekonosia, 2005), hlm. 27

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 13.

³ *Ibid.*, hlm. 228.

Tabungan menurut pandangan ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabunganya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syari'ah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).⁴

Persoalan bunga bank yang kemudian disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama dan tokoh fiqh Islam. Dari perdebatan mengenai bunga bank ini melahirkan sebuah konsekuensi logis terhadap anggapan bahwa bunga bank yang berlaku dalam sistem perbankan dewasa ini adalah riba. Interpretasi ini berimplikasi terhadap setiap tambahan dari pinjaman yang berasal dari kelebihan nilai pokok yang dipinjamkan yang diberikan oleh peminjam kepada pihak yang meminjami adalah riba.⁵

Tingkat suku bunga secara umum telah digunakan dalam sistem perbankan di Indonesia. Bank konvensional menawarkan tingkat suku bunga yang dapat menarik nasabah menyimpan uangnya. Berbeda halnya dengan bank konvensional, bank pada kegiatan operasionalnya menolak sistem bunga.

⁴ Muhammad Ghofur Wibowo, *Potret Perbankan Syari'ah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syari'ah)*, Yogyakarta, Biruni Press, 2007. hlm. 69-70.

⁵ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 27.

Hal ini disebabkan karena bank menganggap sistem bunga sama dengan riba, sehingga bank menawarkan sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga.

Potensi pasar perbankan di Indonesia adalah pasar mengambang (*floating market*), sehingga dalam memilih produk tabungan lebih berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan. *Floating market* akan memilih jenis tabungan yang memberikan keuntungan lebih. Jenis produk perbankan dengan tawaran tingkat suku bunga, akan lebih disukai apabila lebih tinggi daripada tingkat bagi hasil. Demikian pula sebaliknya, jenis tabungan dengan bagi hasil akan lebih disukai apabila berada lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang ditawarkan bank konvensional. Proses pemilihan tersebut akan berpengaruh pada besar tabungan yang dimiliki oleh bank syariah.⁶

Inflasi merupakan suatu keadaan dalam perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum. Setiap Negara pasti mengalami inflasi. Inflasi yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Di antaranya disebabkan oleh sektor ekspor-impor, tabungan atau investasi, penerimaan dan pengeluaran negara, sektor pemerintah dan swasta.

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di Bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju

⁶ Rustika T Karim, *Prospek dan Tantangan Perbankan Syariah*, Economic Review Journal, No. 202, Desember 2005, hlm. 5-6.

sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini.⁷ Inflasi ini dapat diartikan sebagai kecenderungan dari harga yang berlaku untuk menaik secara umum dan berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu yang relatif lama. Inflasi ini dapat terjadi disebabkan beberapa hal, antara lain karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat atau juga dapat timbul karena kenaikan ongkos produksi.⁸

Pada prakteknya inflasi dapat diamati dengan mengamati gerak dari indeks harga. Inflasi sebagai akibat dari kenaikan harga-harga, adalah gejala ekonomi, tetapi faktor penyebab maupun konsekuensinya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar masalah ekonomi. Masalah inflasi dalam arti yang lebih luas bukan semata-mata masalah ekonomi, tetapi masalah sosio-ekonomi-politik.⁹ Apabila di suatu wilayah terjadi inflasi atau ketidakstabilan ekonomi maka hal ini akan berpengaruh juga terhadap "kesehatan" dunia perbankan khususnya lembaga keuangan Islam.

Inflasi menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga melemahkan semangat menabung dan

⁷ Budiono, *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 155.

⁸ *Ibid.*, hlm. 155.

⁹ *Ibid.*, hlm. 159.

sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).¹⁰

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah utama yang dihadapi oleh bank. Tanpa memiliki dana yang memadai bank tidak dapat melakukan aktivitasnya, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang berasal dari masyarakat.

Berdasarkan data empiris selama ini, dana yang berasal dari pemilik bank sendiri ditambah dengan cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditahan kembali pada bank hanya sebesar 7% sampai 8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva.¹¹ Oleh sebab itu, ketersediaan dana sudah barang tentu tergantung kepada kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah dengan menggunakan akad *mudharabah*. Pengertian *mudharabah* menurut ulama fiqh dalam mazhab Maliki adalah suatu pemberian mandat (*tauk'il*) dari investor (*shahibul mal*) yang diserahkan kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk berdagang dengan mata uang tunai dengan mendapatkan sebagian

¹⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 139.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 265.

keuntungannya, jika sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya.¹² Dalam definisinya telah disebutkan berbagai persyaratan dan batasan yang harus dipenuhi dalam *mudharabah* dan cara pembagian keuntungan yaitu dengan bagian yang jelas sesuai dengan kesepakatan antara kedua orang yang bersyarikat.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan salah satu perbankan di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Keberadaan dan eksistensi Bank Muamalat Indonesia semakin diakui dalam lingkup perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh dari berbagai lembaga¹³ sebagai bank syariah terbaik di Indonesia.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah apakah ada pengaruh antara suku bunga, dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia? Dari permasalahan ini dapat didefinisikan tiga macam pertanyaan penelitian, yaitu:

¹² Muhammad, *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank syari'ah*, cet. ke-2 edisi Revisi (Yogyakarta: 2004, UII Press), hlm. 40.

¹³ "Profil and Award", <http://www.muamalat.co.id/download/fe/profil>, akses 17 Januari 2007.

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap total simpanan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi secara bersama-sama terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pengaruh antara suku bunga terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pengaruh antara inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian

berikutnya tentang pengaruh suku bunga, dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

2. Menambah wawasan khususnya tentang pengaruh suku bunga, dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Muhammad Ghafur Wibowo, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, hubungan antara tingkat bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa hanya variabel pendapatan yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, sedangkan variabel tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor agama masih menjadi pendorong bagi nasabah untuk menitipkan uangnya di bank Muamalat Indonesia.¹⁴

Yunan Ardiansyah, melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tingkat Inflasi dan Peranan Bank Indonesia Dalam Mengendalikannya*. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menekan laju inflasi, kebijakan yang harus diambil pemerintah adalah dengan menstabilkan tingkat suku

¹⁴ Muhammad Ghafur. Wibowo., "Pengaruh Tingkat bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan terhadap Simpanan *Mudharabah* di Bank syari'ah, Studi kasus di BMI," *Jurnal Ekonomi Syari'ah Muamalah*, Vol : 1 No. 1, (Oktober 2003), hlm. 21.

bunga Bank Indonesia yang sejalan dengan kondisi makro ekonomi di Indonesia pada saat ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan dengan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia, merupakan implikasi dari tingginya laju inflasi, karena jika inflasi tinggi maka akan diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan oleh sumber-sumber pembiayaan yang menyebabkan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).¹⁵ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat mencerminkan tingkat independensi yang dimiliki oleh Bank Indonesia.

Penelitian Ulfah S. Aminah yang meneliti tentang *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Jogjakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Jogjakarta. Adapun metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu jumlah bagi hasil, tingkat suku bunga dan pendapatan regional. Dari hasil penelitian tersebut diungkap bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap volume tabungan di BMT tersebut.¹⁶

Dewi Rohma Fadhila, melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)*, dari hasil penelitian yang telah dilakukannya,

¹⁵ Yunan Ardiansyah, “*Analisis Tingkat Inflasi dan Peranan Bank Indonesia Dalam Mengendalikannya*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, 2004.

¹⁶ Ulfah S. Aminah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Jogjakarta*,” skripsi tidak dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2005).

tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.¹⁷ Hasil yang tidak signifikan dari variabel tingkat bagi hasil (TBH) ini tidak sesuai dengan hipotesis, hal ini menunjukkan adanya kehendak masyarakat menabung di Bank Syariah Mandiri bukan karena tingkat keuntungan atau tingkat bagi hasil yang diberikan tetapi diduga karena faktor lain diluar dari penelitian ini.

E. Kerangka Teoritik

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah.¹⁸ Bank syari'ah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *al-Qur'an* dan *Hadis* Nabi SAW.¹⁹

Produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan syariat Islam, salah satunya adalah simpanan *mudharabah*. Secara sederhana, *mudharabah* dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama yang

¹⁷ Dewi Rohma Fadhila, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan *Mudharabah* studi Kasus Bank Syariah Mandiri," Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, (2004), hlm 34.

¹⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga*, hlm. 27

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Bank*, hlm. 13.

dilakukan antara dua pihak dimana pihak pertama disebut pemilik dana (*ṣaḥībul māl*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola dana (*mudḥārib*).²⁰

Pada awalnya praktek *mudḥārabah* hanya berlaku pada dua orang yang memiliki hubungan personal yang baik dan satu sama lain sudah mengenal karakter masing-masing pihak sehingga pemilik dana (*ṣaḥībul māl*) tidak khawatir untuk memberikan dana kepada *mudḥārib*, namun saat ini sistem semacam itu sudah tidak efisien lagi. Investasi yang berlaku sekarang ini membutuhkan dana dalam jumlah yang relatif besar. Jadi kecil sekali kemungkinannya terjadi hubungan yang langsung dan personal dengan baik antara *ṣaḥībul māl* dengan *mudḥārib*. Untuk mengatasi hal tersebut maka pelaksanaan *mudḥārabah* melibatkan tiga pihak, tambahan satu pihak ini diperankan oleh bank syari'ah sebagai perantara yang akan mempertemukan keduanya.²¹

Menurut teori klasik tentang tingkat bunga (*leanable funds*) tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 95.

²¹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 211.

menambah tabungan.²² sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dalam arti lain yaitu dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi dipasar investasi.

Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga makin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan juga makin kecil.

Sedangkan dalam teori Keynes tentang tingkat bunga (*liquidity preference*) tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang . menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.²³ Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *liquidity preference*, yang berarti bahwa permintaan akan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi tiga motif tersebut.

²² Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta, BPFE, 1992), hlm. 70-72.

²³ Budiono, *Teori Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No.5, edisi ke-3 (Yogyakarta: BPFE 1982), hlm. 82.

Potensi pasar perbankan syariah terbesar saat ini adalah *floating market* yang mempunyai ciri lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit* dibandingkan dengan aspek syariah ataupun konvensional. Bagi segmen *floating market*, ketertarikan dan kemauan untuk bertransaksi dengan bank syariah sangat ditentukan oleh layanan dan atau keuntungan yang ditawarkan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang di tawarkan oleh bank syariah akan memberikan dampak bagi konsumen (nasabah) untuk meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah, namun sebaliknya, semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan pada bank konvensional.²⁴ Peningkatan jumlah simpanan di bank konvensional akan berpengaruh secara negatif terhadap jumlah simpanan yang ada pada bank syariah.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.²⁵ Pada pengertian lain dijelaskan bahwa inflasi adalah penambahan banyak uang yang diperedarkan (terutama uang kertas) hingga melampaui dari jaminan logam (emas), akibatnya ialah menyebabkan harga barang-barang menjadi naik.²⁶ Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan pada dirinya agar dapat keluar dari persoalan ini salah satunya yaitu dengan cara mengubah aset yang dimilikinya menjadi

²⁴ Rustika T. Karim, *Prospek dan Tantangan*, hlm. 5-6.

²⁵ Budiono, *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: 2001, BPFE), hlm. 155.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm. 342.

aset riil, atau asset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti misalnya emas, tanah dan sebagainya. Ini dimaksudkan agar kekayaan yang mereka miliki tidak ikut merosot seiring dengan kondisi zaman yang berlaku, sehingga dengan adanya persoalan ini akan berpengaruh juga terhadap jumlah simpanan yang dimiliki masyarakat.

Pada kenyataan di lapangan, perubahan pada tingkat suku bunga selalu mengiringi peningkatan inflasi. Kedua keadaan itu mungkin terjadi dimana tingginya tingkat bunga akan menyebabkan biaya kapital meningkat sehingga akan mendorong naiknya biaya produksi barang dan pada akhirnya meningkatkan harga barang.

Inflasi juga menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan sebagai akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).²⁷

F. Hipotesis

Dengan mengacu pada pokok masalah dan kerangka teoritik di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Suku bunga berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

²⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 139.

H₂ : Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

H₃: Suku bunga dan Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan berdasarkan tujuannya. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.²⁸

Sifat Penelitian ini bersifat deskriptik-analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independent seperti: suku bunga, dan inflasi untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan atau data diambil dari pihak ketiga. data ini bersifat runtun waktu (*time series*). Data tersebut adalah laporan keuangan bulanan Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Biro Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 77.

data yang berasal dari laporan keuangan untuk periode Januari 2004 sampai periode Desember 2006.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti.²⁹ Adapun pertimbangan yang penulis ambil adalah karena pada periode penelitian Bank Muamalat Indonesia banyak mendapatkan penghargaan, diantaranya adalah:

1. MUI Awards (2004) sebagai Bank terbaik yang menjalankan operasional secara syariah
2. KLIFF Awards (2004) sebagai *The Most Outstanding Performance Islamic Bank* yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Forum* yang berbasis di Kuala Lumpur melalui *Center for Research and Training (CERT)* bekerja sama dengan *Dow Jones Indexes New York-USA*.
3. Peringkat satu kategori *The Top of Mind* (Bank Syariah yang mudah diingat), hasil survey Karim Business Consultan (KBC) dan Majalah Model edisi Maret 2004.
4. Selain itu Bank Muamalat Indonesia merupakan satu dari 101 perusahaan yang memiliki brand/merek yang kuat (*Superbrand*) di Indonesia. Penghargaan ini diberikan oleh SUPERBRAND (2004).

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : ALFABETA, 2005), hlm. 61.

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.³⁰ Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu :

1) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.³¹ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga adalah tingkat suku bunga tabungan dan deposito, yang diberlakukan oleh ketentuan badan moneter Indonesia (Bank Indonesia) yang bersangkutan dengan satuan tetapan berbentuk persenrase. data di peroleh dari laporan keuangan bank indonesian periode januari 2004 sampai periode desember 2006.

b. Inflasi

Inflasi yang dimaksud adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi disuatu wilayah bersangkutan yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari Laporan Badan Pusat Statistik periode 2004 sampai periode desember 2006.

³⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : ALFABETA, 2005), hlm.. 2.

³¹ *Ibid.*, hlm. 3.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³² Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Total Simpan *Mudharabah* : yang dimaksud adalah total dari keseluruhan dana nasabah yang berbentuk tabungan dan deposito mudharabah muthlaqoh di bank Muamalat Indonesia yang dinyatakan dalam satuan rupiah data diperoleh dari Neraca pada Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2004 sampai periode Desember 2006.

5. Teknik Analisa Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu model yang menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Model persamaan umum regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Simpanan *Mudharabah* bulan ke-t

a = koefisien konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Suku Bunga Indonesia bulan ke-t.

X_2 = Laju Inflasi bulan ke-t

e = error term

³² *Ibid.*, hlm. 3.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini akan digunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji linieritas.

Model regresi yang baik akan mendistribusikan normal tidak multikolinieritas, tidak heterokedastisitas, tidak autokorelasi dan spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak. Apabila tidak lolos salah satu uji asumsi klasik, maka data akan ditransformasikan kedalam bentuk yang sesuai dengan uji asumsi klasik yang di uji.

1. Uji Normalitas³³

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji bias. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang dapat dibuat adalah :

Ho : Variabel residual terdistribusi normal

Ha : Variabel residual tidak terdistribusi normal

³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 91-119.

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah adanya varian yang berbeda yang dapat dibiaskan hasil yang dihitung serta menghasilkan adanya konsekuensi adanya *Ordinary Least Square* yang akan menaksir terlalu rendah dari varian yang sesungguhnya. Pengujian ini menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut

residual terhadap variabel independen terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model terbebas dari heteroskedastitas. Sebaliknya, jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka model terkena heteroskedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

$0 < d < d_l$: Menolak H_0 atau terjadi autokorelasi positif

$4 - d_l < d < 4$: Menolak H_0 atau terjadi autokorelasi negatif

$du < d < 4 - du$: Menerima H_0 , tidak terjadi autokorelasi

$dl \leq d \leq du$: Hasil uji tidak dapat disimpulkan

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$: Hasil uji tidak dapat disimpulkan

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.³⁴ Untuk melihat kelinieran digunakan uji LM (*Langrange Multiplier*) dengan mengkuadratkan variabel independennya untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Adapun pengambilan keputusannya yaitu jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka disimpulkan spesifikasi model yang digunakan sudah benar (memenuhi asumsi linieritas).

6. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda karena untuk melihat pengaruh dua variabel *independent* yaitu variabel tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia sebagai variabel *dependent*. Penulis menggunakan bantuan *software* SPSS untuk mengolah data yang ada.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

Adapun uji yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dengan derajat kabsahan 5%, dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

1). Menguji pengaruh variabel tingkat Suku Bunga terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: b_1 = 0$ (Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

$H_a: b_1 \neq 0$ (Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai Sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

2). Menguji pengaruh variabel inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: b_2 = 0$ (Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

$H_a: b_2 \neq 0$ (Inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai Sig dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%, dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: b_0 = b_1 = b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dan inflasi terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

$H_a: \text{tidak semua } b_i \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dan inflasi terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia).

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai Sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab berisi sub bab dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya pokok masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian dan dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian ini. Telaah pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini. Setelah diketahui penelitian-penelitian sebelumnya, dilanjutkan dengan pemaparan teori sebagai kerangka dari penelitian ini. Maka penulis mendapatkan dugaan sementara yang terangkum dalam hipotesis. Kemudian dipaparkan metode penelitian sebagai penuntun dalam proses penelitian, dan bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian .

Bab kedua memuat teori yang digunakan sebagai landasan dan pendukung dari penelitian. Bab ini menguraikan pengertian dari perbankan syari'ah, landasan hukum dan operasional yang berlaku. Selain itu penulis juga memaparkan tentang simpanan *mudharabah* dan landasan hukum yang melandasinya, juga jenis-jenis mudarabah yang ada di Bank Muamalat

Indonesia. Kemudian diteruskan dengan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan berpengaruh terhadap total simpanan *mudharabah*. Bab ini menguraikan suku bunga dan inflasi, dengan memaparkan konsepsi teori yang mendasari dari penelitian ini serta pengaruhnya terhadap variabel *dependent* dalam hal ini adalah simpanan *mudharabah*.

Bab tiga, mencakup sejarah perkembangan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Kemudian Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia, visi dan misi yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Dilanjutkan struktur organisasi dan wewenang personalia bank Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia dan yang terakhir adalah data hasil penelitian.

Bab keempat memaparkan analisis data dan pembahasan hasil analisis yang diawali dengan analisis data, dan hasil pengujian sebagai interpretasi hasil analisis. Pengujian pertama adalah uji asumsi klasik sebagai asumsi dari model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan karena model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Pengujian selanjutnya adalah uji linearitas untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Yang terakhir adalah uji teoretis dan hipotesis untuk membuktikan teori dan hipotesis yang diajukan dalam bab pertama.

Bab lima, berisi kesimpulan yaitu menjawab pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama sekaligus berisi saran-saran penelitian yang dirangkum dalam bab terakhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Istilah bank dalam bahasa Perancis adalah *banque* dan dalam bahasa Italia adalah *banco* yang berarti peti atau lemari bangku. Kata lemari atau peti berarti tempat penyimpanan benda-benda berharga seperti uang, emas, berlian dan sebagainya.² Dengan demikian Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah (hukum) Islam.³ Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan *ribā* serta larangan investasi untuk usaha-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm. 2.

³ Karnaen Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999), hlm. 1.

usaha yang dikategorikan haram, Dalam hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Karnaen Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio membedakan bank menjadi dua pengertian yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam dan tata cara operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'ān dan Hadis} Sesuai dengan larangan dan perintah tersebut, maka yang perlu di jauhi adalah praktek-praktek yang mengandung *ribā*, dan yang diyakini adalah praktek-praktek usaha yang dilakukan oleh Rasulullah saw, atau bentuk-bentuk usaha yang sudah ada sebelumnya, namun beliau tidak melarangnya. Sedangkan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam adalah bank yang di dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Oleh karena itu, perlu menjauhi praktek-praktek yang mengandung unsur *ribā*, dengan melakukan kegiatan atas dasar prinsip bagi hasil atau pembiayaan perdagangan.⁴

B. Landasan Hukum Bank Syariah

Dalam pengoperasiannya sistem bank syariah tidak hanya mengejar keuntungan di dunia saja, namun lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah untuk mencari keridoan Allah swt dan memperoleh kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setidaknya ada beberapa hal yang

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

harus diperhatikan dalam kegiatan operasional bank syariah,⁵ salah satunya adalah menjauhkan diri dari unsur *ribā*, yaitu dengan cara menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti. Keberhasilan suatu usaha seperti yang diterangkan dalam ayat :

ان الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما فى الارحام وما تدرى نفس
 ماذا تكسب غدا وما تدرى نفس باي ارض تموت ان الله عليم خبير⁶

Ayat di atas menerangkan bahwasanya pengetahuan manusia terhadap sesuatu hanyalah sedikit, dalam hal ilmu pengetahuan, Allah swt mengetahui segala sesuatu sedangkan apa yang diketahui manusia hanya tidak mungkin dapat mungkin mendekati ilmu Allah swt. Pengetahuan manusia hanya bagian kecil dari setetes samudera ilmu-Nya.⁷ Dengan demikian sependai apapun manusia, ia tidak akan pernah mengetahui apa yang sedang diusahakannya akan berhasil atau tidak, untung atau rugi.

Begitu pula dengan usaha yang dijalankan setiap individu tidak akan dapat diketahui dengan pasti apakah hasil yang akan diperolehnya akan mendapat keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan syari'at Islam, dalam pengoperasiannya perbankan syariah tidak menetapkan bunga sebagai kompensasi dari jumlah simpanan yang dititipkan nasabah namun bank syariah menetapkan prinsip bagi hasil. Ini artinya seberapa besar keuntungan atau kerugian yang didapat

⁵ *Ibid.*, hlm.16.

⁶ Luqman (31) : 34.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Tangerang, Lentera Hati, 2005), XI : hlm. 165.

oleh pengelola dana (*mudharib*) akan dibagi dengan adil berdasarkan prinsip syariah. Dengan sistem ini diharapkan baik nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) maupun pihak bank sebagai pemberi dana (*shahibul mal*) tidak ada yang dirugikan dan keduanya akan sama-sama mendapatkan porsi yang adil.

C. Prinsip Operasional Bank Syariah dalam Menghimpun Dana

Bank sebagai *intermediary financial* atau sebagai lembaga perantara yang mempertemukan antar pihak berkepentingan menyangkut aktivitas keuangan masyarakat. Dilihat dari fungsi pokok operasional bank syariah, terdapat tiga fungsi pokok yaitu fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*), dan pelayanan jasa.⁸

Secara garis besar, landasan transaksi bisnis berdasarkan konsepsi pemahaman syariah Islam ditentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima prinsip dasar. Bersumber dari lima prinsip dasar inilah dapat dikembangkan konsep dasar sistem operasional bank syariah yaitu:⁹

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *wadiah*. Fasilitas *wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan

⁸ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 7.

⁹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 51-52.

seperti halnya tabungan dan deposito. Di dunia perbankan konvensional *wadiah* identik dengan giro.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Loss Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dan penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli dan *Margin Keuntungan*

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin/mark up*).

d. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis:

- 1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *Equipment* yang akan dibutuhkan oleh nasabah

kemudian menyewakannya dalam waktu dan ketentuan yang telah disepakati.

- 2) *Bai' at-ta'jiri* atau *al-ijarah al-muntahiya bi at-tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, yang kemudian si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

e. Prinsip Jasa Pelayanan (*Fee*).

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dll. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umukah*. Prinsip dan landasan transaksi operasional bank syariah ditegaskan pula pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan:

*Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).*

Adapun Prinsip operasional bank syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.

1. Prinsip *Wadi'ah*

Menurut bahasa, *wadi'ah* dapat diartikan meninggalkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dijaga dan dipelihara. Secara terminologi, menurut jumhur ulama *wadi'ah* adalah mewakilkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu.¹⁰ Dari aspek teknis, *wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dikembalikan kapan saja si penitip kehendaki.¹¹

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dāmanah* yang diterapkan pada produk giro. Dalam *wadi'ah yad dāmanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dāmanah*, maka implikasi hukumnya sama dengan *al-qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisā' ayat 58:¹²

¹⁰ Sofiniyah Ghufron (penyunting), *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hlm. 75.

¹¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 57.

¹² An- An-Nisā' (4): 58.

إن الله يأمركم أن تؤدوا الامنت إلى أهلها...

Ketentuan umum dari produk ini adalah:¹³

- a. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu bentuk intensif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka.
- b. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dan yang disimpan dan peralatan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Khusus bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro, dan *debit card*.
- c. Terhadap pembukuan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- d. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹³ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fqih dan Keuangan*, edisi ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 107-108.

2. Prinsip *Muḍārabah*

1. Pengertian *Muḍārabah*.

Muḍārabah berasal dari bahasa penduduk Iraq yang diambil dari kata **الضرب في الأرض** yaitu bepergian untuk urusan dagang. Secara teknis *muḍārabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*sāhib al-māl*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*muḍārib*) menjadi pengelola.¹⁴

Muḍārabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*muḍārib*) untuk digunakan dalam aktifitas perdagangan. *Muḍārib* dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu, dan pengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak, salah satunya adalah untuk mencapai keuntungan (profit) yang dibagi antara pihak investor dan *muḍārib* berdasarkan proporsi yang telah disetujui bersama. Namun apabila terjadi kerugian yang menanggung adalah pihak investor saja.¹⁵

Pada dasarnya *muḍārabah* dapat dikategorikan sebagai salah satu *musyārahah*, namun para cendekiawan fiqh Islam menempatkan *muḍārabah* dalam posisi yang khusus dan memberikan landasan

¹⁴ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 69.

¹⁵ Jaziri, *Fiqh*, III, hlm. 34; Saleh, *Unlawful Gain*, HLM. 103; Abd al-Qadir, *Fiqh al-Muḍārabah*, hlm. 8-9; Abu Saud, *money, interest, and Qirad*, hlm. 66; El-Ashker, *the Islamic business enterprise*, hlm. 75. dalam Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga study kritis dan interpretasi kontemporer tentang riba dan bunga*, yogyakarta, pustaka pelajar, 2004. hlm. 91

hukum tersendiri.¹⁶ Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Muzzammil ayat 20:¹⁷

...واخرون يضربون في الأرض يبتغون من فضل الله...

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa *mudārib* adalah *entrepreneur* atau sebagian dari orang-orang yang melakukan perjalanan, untuk mencari karunia Allah dari keuntungan investasinya.¹⁸

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudārabah*, pemilik dana (deposan) bertindak sebagai *shāhibul māl* dan bank sebagai *mudārib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah*, *ijarah* maupun *mudārabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Prinsip *mudārabah* ini diaplikasikan dalam produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

2. Jenis-Jenis *Mudārabah*.

Secara umum, *mudārabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *mudārabah mutlaqah (unrestricted investment account)* dan *mudārabah muqayyadah (restricted investment account)*.¹⁹

¹⁶ Perwataadmadja dan Antonio, *Apa dan Bagaimana*, hlm. 19.

¹⁷ Al-Muzzammil (73) : 20.

¹⁸ Perwataadmadja dan Antonio, *Apa dan Bagaimana*, hlm. 19.

¹⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 97.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *muḍārabah* dapat diuraikan sebagai berikut:²⁰

a. *Muḍārabah Mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*). Penerapan *muḍārabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *muḍārabah* dan deposito *muḍārabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Ketentuan umum dalam produk ini adalah:

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan; maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- 2) Untuk tabungan *muḍārabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito *muḍārabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.
- 3) Tabungan *muḍārabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.

²⁰ A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fqih*, hlm. 109-111.

- 4) Deposito *muḍārabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- 5) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. *Muḍārabah Muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*), dalam hal ini ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang dihimpun. *Muḍārabah* jenis ini terbagi lagi menjadi *Muḍārabah Muqayyadah on Balance Sheet* dan *Muḍārabah Muqayyadah of Balance Sheet*.

1. *Muḍārabah Muqayyadah on Balance Sheet*, jenis *muḍārabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu. Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut :

- a) Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
- b) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- c) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.
- d) Untuk deposito *muḍārabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada deposan.

2. *Muḍārabah Muqayyadah off Balance Sheet*, jenis *muḍārabah* ini merupakan penyaluran dana *muḍārabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana

usahanya. Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
- b) Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
- c) Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

D. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

Adapun dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:²¹

1. Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.
2. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antarbank, pinjaman dari lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.

²¹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2000), hlm. 5.

3. Dana pihak ketiga, yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Adapun yang termasuk dalam dana pihak ketiga bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Giro

Menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan.²² Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariaiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudārabah*.²³

Yang dimaksud dengan giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah*, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil oleh pemiliknya jika menghendaki. Dalam hal ini bank menerapkan prinsip *wadi'ah yad dāmanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan uang titipannya, sedangkan bank bertindak sebagai pihak yang di titipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari pengelolaan dana tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan giro *mudārabah* adalah giro yang dijalankan dengan prinsip *mudārabah*. Sebagaimana telah

²² Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat (6).

²³ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/200 Tentang Giro.

disinggung diatas bahwa jenis *muḍārabah* ini ada dua. Bisa berupa *Muḍārabah Mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*) maupun *Muḍārabah Muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*). Bank akan mengelola dana tersebut dan hasilnya akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dalam hal ini, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya, kecuali terjadi *mismanagement* (salah urus). Karena pada dasarnya kapasitas bank syariah hanyalah sebagai *trustee* yang senantiasa harus berhati-hati dalam mengelola dana tersebut.

2. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁴ Tabungan dalam bank syariah bisa berupa *wadi'ah* maupun *muḍārabah*.

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta dan nasabah tidak dijanjikan imbalan apapun dan juga tidak menanggung kerugian. Tetapi pihak bank bisa memberikan bonus sebagai insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

²⁴ Undang-Undang Nomor 10, pasal 1 ayat (9).

Tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *muḍārabah*. Tabungan ini bisa berbentuk *muḍārabah mutlaqah* maupun *muḍārabah muqayyadah*. Yang membedakan keduanya adalah ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank.²⁵ Yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *muḍārabah*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *muḍārib* dan nasabah sebagai *shāhibul māl*. Dari hasil pengelolaan dana *muḍārabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

E. Teori Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Dalam pengertian secara bebas bunga diartikan sebagai bentuk dari penambahan atau pertumbuhan. Namun dalam pengertian selanjutnya pengertian suku bunga terbagi menjadi beberapa istilah yaitu:

²⁵ Undang-Undang Nomor, pasal 1 ayat (7).

- 1) Suku bunga efektif : suku bunga yang sesungguhnya dibebankan dalam setahun.²⁶
- 2) Suku bunga padanan : suku bunga yang dibebankan perhari, perminggu, per bulan atau per tahun untuk sejumlah pinjaman atau investasi selamam jangka waktu tertentu yang jika dihitung secara bunga per bunga akan memberikan hasil bunga yang sama.²⁷
- 3) Suku bunga primer : suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek dengan resiko kredit sekecil-kecilnya.²⁸

2. Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga

Teori klasik menyatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Besar kecilnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada kondisi suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan.²⁹ Pola hubungan tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut ini.

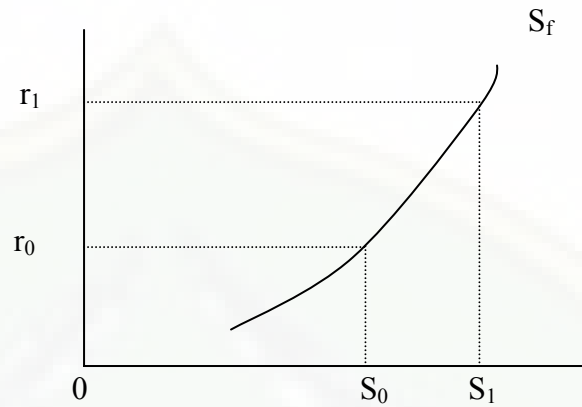
²⁶ *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 1999), hlm. 335.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 335.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 336.

²⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 73-74

Gambar 1.1 Pandangan Klasik mengenai Penentu Tabungan

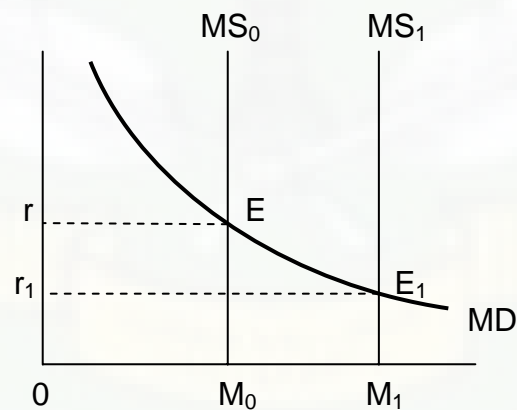


Sumber: Sadono Sukirno, Makroekonomi;Teori Pengantar

3. Teori Keynes Tentang Tingkat Bunga

Dalam teorinya, Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Gambar 1.2 Kurva Penawaran dan Permintaan Uang



Sumber: Sadono Sukirno, Makroekonomi;Teori Pengantar

Keterangan:

MS_0 dan MS_1 = Penawaran uang

MD = Permintaan uang

r = Suku bunga

Gambar 1.2 tersebut menjelaskan bahwa, kurva penawaran uang MS_0 dan MS_1 dan kurva permintaan uang MD. Sumbu tegak menunjukkan suku bunga dan sumbu datar menunjukkan jumlah uang dalam perekonomian (penawaran uang) dan permintaan uang oleh masyarakat. Kurva penawaran uang berbentuk tegak lurus karena penawaran uang tidak ditentukan oleh suku bunga. Bank sentral akan menyediakan uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan oleh sebab itu besarnya tidak tergantung kepada suku bunga. Sebaliknya suku bunga sangat mempengaruhi permintaan uang. Kalau suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, masyarakat lebih suka memegang uang dari menginventasikannya. Oleh sebab itu semakin rendah suku bunga, semakin besar jumlah uang yang dipegang atau disimpan oleh masyarakat.

Menurut Keynes keseimbangan diantara permintaan dan penawaran uang, yaitu $MD = MS$, maka akan menentukan suku bunga. Dengan demikian, apabila pada mulanya dimisalkan penawaran uang adalah MS_0 maka Keseimbangan $MD = MS_0$ akan dicapai pada titik E dan suku bunga adalah r. kenaikan penawaran uang dari MS_0 menjadi MS_1 akan

memindahkan keseimbangan permintaan dan penawaran uang ke E_1 dan menyebabkan suku bunga turun ke r_1

Menurut teori ini, ada tiga motif orang bersedia memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.³⁰ Tiga motif inilah yang menimbulkan permintaan uang yang dikenal dengan istilah *liquidity preference*.³¹ Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Dalam hal ini, permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

Keseimbangan pasar ekonomi makro tentang hubungan uang dan tingkat bunga menyatakan bahwa: "semakin tinggi bunga, semakin orang tertarik menyimpan uangnya dalam deposito di bank konvensional".³²

4. Pandangan Islam Terhadap Suku Bunga

Dalam pandangan Islam terdapat perdebatan mengenai bunga, sebagian menganggap bahwa bunga bukanlah riba, mereka beranggapan bahwa bunga merupakan pusat dari berputarnya sistem dalam sebuah perbankan, tanpa adanya bunga suatu bank tidak dapat berjalan karena pendapatan utama yang diperoleh bank berasal dari situ, bahkan kaum

³⁰ Tedy Herlambang dkk., *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 119-120.

³¹ *Ibid*, hlm. 166.

³² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

kapitalis mengemukakan tanpa adanya bunga sebuah bank akan kehilangan nyawa.

Pandangan lain mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara bunga dengan riba.³³ sebagai paham konservatif M. Umar Chapra berpendapat bahwa bunga termasuk dalam golongan riba *an-nasi'ah*, dan tidak ada perbedaan apakah imbalan ditetapkan secara pasti atau persentase terhadap pokok, atau ditetapkan suatu jumlah yang mutlak yang harus dibayar di muka atau pada waktu jatuh temponya, atau yang ditetapkan suatu pemberian atau jasa yang diterima sebagai suatu syarat bagi pinjaman itu, yang menjadi persoalan disini adalah penetapan sebelum atas imbalan itu. Agama Islam adalah agama yang memiliki kekuatan yang progresif dan dinamis dan hal ini dapat dibuktikan konsep Islam tentang suatu sistem perbankan tanpa menggunakan sistem bunga tetap dapat berjalan dengan baik.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap total Simpanan *Mudharabah*

Dalam konsep ekonomi konvensional, terdapat konsep tentang keseimbangan ekonomi dua sektor. Keseimbangan ekonomi dua sektor terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan. Hal tersebut mengarahkan pada suatu pengertian bahwa tidak terdapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri. Sirkulasi aliran pendapatan

³³ M.Abdul Manan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997), hlm. 165.

menunjukkan bahwa aliran-aliran pendapatan rumah tangga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.³⁴

- a. Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga, dan untung.
- b. Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.
- c. Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung dalam institusi-institusi keuangan.
- d. Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan.

Pada sisi rumah tangga, pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung dalam institusi-institusi keuangan. Tabungan yang berasal dari penghasilan rumah tangga yang tidak terpakai, digunakan institusi keuangan (bank dan lembaga non bank), pada investasi-investasi bernilai profit. Hubungan yang timbul adalah adanya hubungan antara konsumsi dan pendapatan, kemudian pada sisi kemakmuran muncul kecondongan untuk mengkonsumsi dan menabung.³⁵

³⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 107-108.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 108-109.

Hubungan yang ditimbulkan kecondongan konsumsi, mengarah pada dua bentuk kecondongan, yaitu kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata. Kecondongan konsumsi merupakan perbandingan di antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertumbuhan pertambahan pendapatan disosial yang diperoleh. Sedangkan kecondongan mengkonsumsi rata-rata merupakan perbandingan di antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan disosial ketika konsumsi tersebut dilakukan.³⁶

Kecondongan menabung merupakan fokus dunia perbankan untuk dapat mewujudkan kecondongan dalam bentuk-bentuk produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal tersebut diarahkan sebagai arah dalam memasarkan produk bank sebagai lembaga intermediasi. Pentingnya pemasaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan suatu produk atau jasa. Pemasaran menjadi semakin penting dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap produk.³⁷

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Hal tersebut tetap mengedepankan kepuasan nasabah dalam pilihan produk yang akan diambil. Simpanan dalam bentuk tabungan, disamping kemudahan untuk mengambil uangnya, juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 109-110.

³⁷ Kashmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 59.

dengan rekening giro.³⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa selain kemudahan yang diberikan dalam produk tabungan di bank, nasabah memiliki pengharapan akan keuntungan dari simpanannya di bank.

Kemudian tujuan menyimpan uangnya di rekening deposito tentu mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deponan paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya.³⁹ Hal ini berbeda dengan simpanan *mudharabah* di bank syariah, yang terdiri dari tabungan dan deposito berdasarkan bagi hasil.

Pada tataran pengaruh suku bunga dengan simpanan *mudharabah*, terdapat hubungan berlawanan. Hal tersebut dikarenakan, pada prakteknya simpanan *mudharabah* menggunakan sistem bagi hasil dalam hal memberikan penghargaan terhadap dana nasabah. Sedangkan bank syariah menolak adanya bunga dalam instrumen operasionalnya, tetapi menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga. Hal tersebut merupakan salah satu alternatif dalam memasarkan produk yang sesuai dengan keinginan masyarakat pada segmen masyarakat yang loyal terhadap bank syariah.

segmentasi perbankan syariah di Indonesia berdasarkan segmentasi pasar K-Mark Segmentation sebagaimana terlihat pada perbankan syariah bisa digambarkan Berdasarkan *value graphic map*, segmentasi pasar perbankan syariah terbagi atas syariah loyalist market, floating market dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

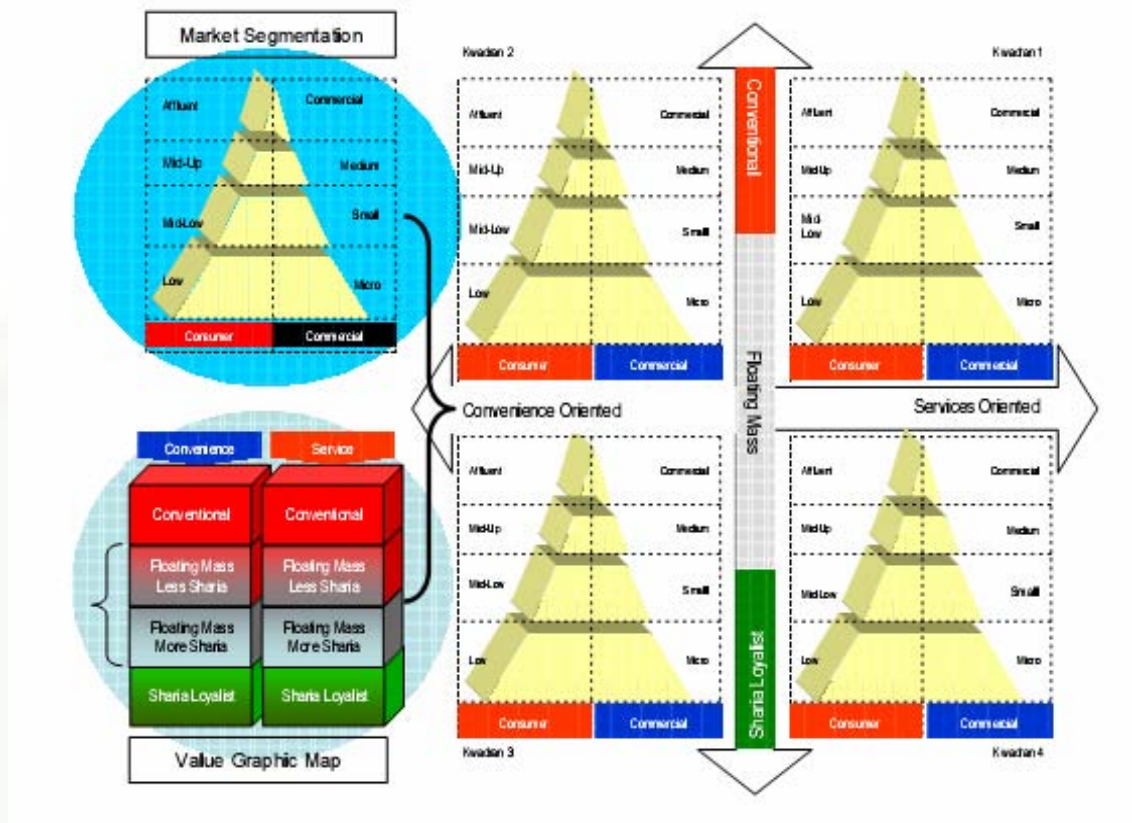
conventional loyalist market, yang terpilah lagi dengan kecenderungan kepada convenience atau service.⁴⁰

Potensi pasar perbankan syariah terbesar ada di floating market yang mempunyai ciri lebih menunjukkan aspek financial benefit dibandingkan dengan aspek syariah. Bagi segmen floating market, ketertarikan dan kemauan untuk bertransaksi dengan bank syariah sangat ditentukan oleh layanan dan atau keuntungan yang ditawarkan. Segmen pasar ini akan mau bertransaksi dengan bank syariah dengan syarat bank syariah bisa memberikan layanan dan keuntungan yang minimal sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan bank konvensional.

Peningkatan kualitas layanan mempunyai relevansi yang sangat erat, apabila bank syariah ingin mengoptimalkan potensi pasar yang relatif lebih besar dibanding dengan syariah loyalist dan conventional loyalist. Perumusan strategi yang tepat dengan memahami perilaku dari setiap segmen merupakan tantangan terbesar agar mampu mengoptimalkan potensi pasar menjadi suatu nasabah yang loyal dan terpuaskan.

⁴⁰ Rustika T Karim, *Prospek dan Tantangan Perbankan Syari'ah*, Economic Review Journal, No. 202, Desember 2005, hlm. 5-6.

Gambar 1.3 : K-Mark Segmentation Model



Dari 1.3 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan bank, masyarakat pada *floating market* akan lebih memilih menabungkan uangnya di bank konvensional dengan pengharapan akan bunga. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dengan sistem bagi hasil ampu memberikan keuntungan di atas nilai suku bunga, maka secara rasional akan memilih bank dengan sistem bagi hasil. Fakta tersebut mengarahkan pada suatu hubungan berlawanan antara tingkat suku bunga dengan jumlah simpanan *mudharabah*, pada saat suku bunga tinggi, nasabah akan memilih tabungan pada simpanan konvensional, dan akan mengurangi jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

F. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.⁴¹ Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. *Pertama*, adanya kenaikan harga. *Kedua*, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. *Ketiga*, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun.⁴² Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah kegagalan panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibatnya harga barang tersebut mengalami kenaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Branson dan Klevorick, ditemukan fakta adanya dampak negatif dari inflasi terhadap tabungan di Amerika Serikat dan inflasi ekspektasian (*expected inflation*) menurunkan

⁴¹ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, edisi II (Jakarta: FE UI, 2004), hlm. 155.

⁴² Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, edisi III (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hlm. 165.

tabungan di Jepang.⁴³ Hal ini terjadi karena inflasi mengakibatkan ketidakpastian konsumen dan akhirnya akan menurunkan tabungan.

Secara garis besar terdapat tiga macam teori inflasi. Ketiga macam teori tersebut masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses terjadinya inflasi. Adapun ketiga macam teori tersebut meliputi:

1. Teori Kuantitatif

Teori kuantitatif menyatakan bahwa terjadinya inflasi dikarenakan dua faktor, yaitu: bertambahnya uang beredar, dan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang di masa yang akan datang. Pada dasarnya inti teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi hanya dapat terjadi apabila ada penambahan jumlah uang yang beredar. Tanpa adanya penambahan uang beredar, inflasi yang terjadi akibat gagal panen, hanya akan berlangsung sementara dan akan berhenti dengan sendirinya.
- 2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan masyarakat akan kenaikan harga-harga barang di masa mendatang.⁴⁴

2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dalam bahasa lain, inflasi ini timbul

⁴³ Gupta, K.L., "Aggregate Saving, Financial Intermediation, and Interest Rate". *Review of Economics and Statistics*, Vol. 69 No. 2, (Mei 1987),

⁴⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter*, edisi III, cet. ke-11 (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 167.

karena terjadi proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga menimbulkan adanya *inflationary gap*.⁴⁵

3. Teori Strukturalis

Teori strukturalis mencoba melihat inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Dengan demikian teori ini mencoba melihat inflasi dalam jangka panjang. Menurut teori ini ada dua ketegaran utama dalam perekonomian yang bisa menumbulkan inflasi, yaitu:

- a. Ketegaran yang berupa ketidakelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibanding dengan pertumbuhan sektor lain.
- b. Ketegaran yang berkaitan dengan ketidakelastisan *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 170.

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonom muslim, Taqiuddin Ahmad Ibnu Al-Maqrizi⁴⁶ menggolongkan inflasi dalam dua golongan,⁴⁷ yaitu:

a. *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan orang. Menurut Al Maqrizi, inflasi ini diakibatkan karena turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Sehingga berdasarkan penyebabnya, *natural inflation* dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Inflasi yang timbul akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak. Ekspor yang meningkat dan pada saat yang sama impor mengalami penurunan, menyebabkan nilai ekspor bersih (*net export*) sangat besar. Tingginya *net export* menandakan terjadi peningkatan pendapatan yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya permintaan agregatif. Naiknya permintaan agregatif ini akan mendorong peningkatan harga.
- b) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi, paceklik, perang, ataupun embargo dan boikot.

⁴⁶ Taqiuddin Ahmad Ibnu Al-Maqrizi yang hidup pada tahun 1364M-1441M adalah salah satu murid Ibnu Khaldun.

⁴⁷ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, edisi I, cet. I (Jakarta: IIT Indonesia, 2002), hlm. 67.

b. Human Error Inflation

Human error inflation atau *false inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia, sebagaimana telah disinggung dalam firman Allah sebagai berikut:⁴⁸

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Adapun penyebab *Human error inflation* ada tiga hal berikut ini:⁴⁹

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*);
- b) Pajak yang berlebihan (*excessive tax*);
- c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebih (*excessive seignorage*).

Menurut ekonom muslim, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian karena empat hal berikut ini:⁵⁰

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran di muka, dan fungsi unit penghitungan;
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (*turunnya marginal propensity to save*);

⁴⁸ Ar-Rūm (30) : 41.

⁴⁹ Budiono, *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: 2001, BPFE), hlm, 70

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 67.

- 3) Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang nonprimer dan mewah (naiknya *marginal propensity to consume*);
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan uang asing; serta mengorbankan investasi produktif, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.

5. Pengaruh Inflasi terhadap total Simpanan

Persoalan inflasi ini akan membawa dampak bagi buruknya kondisi perekonomian suatu bangsa, selain itu juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas ekonominya. Bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap maka secara otomatis pendapatan mereka berkurang seiring dengan naiknya harga-harga yang berlaku di masyarakat. Secara langsung maupun tidak inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, meski demikian pengaruh inflasi dalam skala mikro atau makro dapat bersifat positif atau negatif.⁵¹ Selain itu juga akan berpengaruh pula dalam simpanan yang mereka miliki.

Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan pada dirinya agar dapat keluar dari persoalan ini salah satunya yaitu dengan cara mengubah asset yang dimilikinya menjadi asset riil, atau asset yang

⁵¹ Neni Noviarita, "*Analisis Inflasi di Indonesia (Pendekatan Model Dinamis)*," Tesis Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UGM, (2003), hlm.36.

nilainya cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti misalnya emas, tanah dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar nilai kekayaan yang mereka miliki tidak ikut turun seperti turunnya nilai mata uang. Mereka enggan untuk mengakumulasikan kekayaannya dalam bentuk uang karena nilainya yang tidak stabil.

Dalam sebuah penelitian empiris yang dilakukan oleh Branson dan Klevorick menemukan fakta adanya dampak negatif dari inflasi terhadap tabungan di Amerika Serikat. Serupa dengan itu, Howard menemukan bahwa meskipun inflasi membawa peningkatan tabungan di Kanada, Inggris, dan Amerika; namun inflasi ekspektasian (*expected inflation*) menurunkan tabungan di Jepang.⁵²

⁵² Indra Darmawan, “Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah di Indonesia,” [Http://Indradarmawanusd.wordpress.com](http://Indradarmawanusd.wordpress.com), akses 17 juni 2007.

BAB III
GAMBARAN UMUM
BANK MUAMALAT INDONESIA

A. Sejarah dan Perkembangan Bank Muamalat Indonesia

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak terlepas oleh adanya pengaruh dari bank-bank syariah di negara-negara Islam, pada awal periode 1980-an isu tentang bank Islam yang telah lama (baik secara terbuka atau samar-samar sering digunakan) nampak makin menentukan momentumnya. Di Indonesia, isu tersebut mulai dibicarakan di berbagai kalangan, baik dalam skala besar maupun kecil. Namun, usulan lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada awal tahun 1990 an dengan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia diselenggarakan Lokakarya tentang “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian ditindaklanjuti lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Jakarta yang merekomendasikan untuk dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.¹

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat Indonesia juga

¹ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 25.

menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar².

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia yang berawal dari izin prinsip surat menteri keuangan RI No.12223/ MK:013/ 1991 tanggal 5 November 1991, izin usaha Menteri Keuangan RI No.430/ KMK:013/ 1992, pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia bisa memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya.³

Pada tahun 1997 Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat Indonesiapun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105

² www.muamalatbank.com. Akses 17 Mei 2007

³ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan Takaful di Indonesia)*, cet.ke 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.74.

miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat Indonesia mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat Indonesia. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat Indonesia berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba, berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat Indonesia berhasil bangkit dari keterpurukan, diawali dengan pengangkatan kepengurusan yang baru seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat Indonesia kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham.
2. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun.

3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru.
4. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua.
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat Indonesia pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat Indonesia tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp. 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp. 48,4 miliar pada tahun 2004.

Eksistensi Bank Muamalat Indonesia semakin diakui seiring penghargaan yang diperoleh dari berbagai lembaga.⁴ Sampai tahun 2005 Bank Muamalat Indonesia mendapat berbagai penghargaan diantaranya yaitu MUI Awards (2004) yang diberikan sebagai Bank terbaik yang menjalankan operasional secara syariah dan KLIFF Awards (2004) sebagai *The Most Outstanding Performance Islamic Bank* yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Forum* yang berbasis di Kuala Lumpur melalui *Center for Research and Training (CERT)* bekerja sama dengan *Dow Jones Indexes* New York-USA.

⁴ “*Profil and Award*”, <http://www.muamalat.co.id/download/fe/profil>, akses 17 Januari 2007.

Penghargaan lain berasal dari Majalah MODAL. Peringkat satu kategori *The Top of Mind* (Bank Syariah yang mudah diingat), hasil survey Karim Business Consultan (KBC) dan Majalah Model edisi Maret 2004. Majalah SWA Edisi No. 10/XVI/16-29 Mei 2001, peringkat ke dua Terbaik dalam Tingkat Kepuasan Nasabah, Edisi 18 April 2001, peringkat ke enam sebagai Bank paling dikenal masyarakat dan Bank paling aman di atas bank asing dan bank swasta lain. Selain itu Bank Muamalat Indonesia merupakan satu dari 101 perusahaan yang memiliki brand/merek yang kuat (*Superbrand*) di Indonesia. Penghargaan ini diberikan oleh SUPERBRAND (2004).

B. Visi dan Misi

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah di Indonesia, memiliki visi dan misi yang dijalankan sebagai suatu tujuan keorganisasian. Visi Bank Muamalat Indonesia yaitu menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional. Misi Bank Muamalat Indonesia yaitu menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

C. Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia telah melakukan inovasi guna mendukung perkembangannya lebih lanjut. Inovasi pertama adalah penerbitan obligasi

mudharabah subordinasi sebesar Rp. 200 miliar. Inovasi yang kedua adalah Gerai Muamalat, merupakan inovasi terbaru dalam menyediakan layanan perbankan syariah di Indonesia dan telah dirancang untuk menjangkau nasabah potensial di seluruh pelosok Indonesia. Keunggulan Gerai Muamalat adalah⁵:

1. Gerai Muamalat adalah outlet permanen pertama bank syariah yang berbeda dari peraturan yang berlaku di perbankan nasional. Konsep gerai Muamalat telah menggeser paradigma bank Indonesia mengenai outlet permanen layanan bank, disamping cabang-cabang pembantu, dan kantor kas yang berlaku sekarang ini.
2. Gerai Muamalat merupakan contoh pertama dari aliansi strategis antara perbankan syariah di Indonesia dengan PT. Pos Indonesia yang memiliki lebih dari 4800 outlet di Indonesia pada lokasi-lokasi penting yang merupakan solusi dalam menjangkau pasar potensial tersebut.
3. Gerai Muamalat adalah outlet permanen yang paling efisien di Indonesia. Dana yang dibutuhkan untuk membuka outlet dengan teknologi real time online hanya membutuhkan Rp. 40 juta/outlet. Biaya tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan membuka kantor kas yang membutuhkan Rp. 200 juta.
4. Gerai Muamalat menyediakan Tabungan Ummat dengan Muamalat Card dan dapat menggunakan lebih dari 3800 ATM bersama, ATM BCA dan ATM Muamalat. Kartu tersebut juga memfasilitasi pembayaran

⁵ “Profil and Inovasi”, <http://www.muamalat.co.id/download/fe/profil>, akses 17 Januari 2007.

transaksi melalui Debit BCA di lebih dari 1800 toko, di seluruh Indonesia.

5. Gerai Muamalat adalah outlet pertama yang didukung oleh teknologi web-bes, sehingga nasabah akan terhubung langsung dengan sistem komputerisasi Muamalat.

Dalam kegiatan operasionalnya Bank Muamalat Indonesia memiliki fungsi melakukan pelayanan jasa perantara keuangan (*intermediary*). Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga memiliki produk-produk jasa layanan lain yang tergolong dalam tiga macam, yaitu produk dana, produk pembiayaan dan jasa layanan. Adapun produk-produk dan jasa layanan yang disediakan Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut :⁶

1. Produk Penyimpanan Dana (*Ṣahib al-Mâl*)
 - a. Tabungan Ummat, yaitu merupakan sarana investasi murni dalam bentuk tabungan sesuai syariah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan nasabah melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.
 - b. Tabungan Ummat Junior, yaitu tabungan khusus untuk anak-anak atau pelajar dibawah usia 17 tahun.
 - c. Tabungan Haji Arafah, yaitu jenis tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang berniat untuk melaksanakan haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

⁶ *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2002*, hlm. 32.

- d. Shar'E, yaitu paket tabungan investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket seharga Rp. 125.000,- dan dapat diperoleh di Kantor-kantor Bank Muamalat Indonesia dan Kantor Pos Online seluruh Indonesia.
- e. Giro *Wadi'ah*, yaitu dana titipan pihak ketiga berupa simpanan giro dalam mata uang rupiah maupun valas yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan pemindah bukuan.
- f. Deposito *Fulinvest*, yaitu pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Deposito ini dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa dengan premi gratis dan santunan.
- g. DPLK Muamalat, yaitu Dana Pensiunan Lembaga Keuangan yang menyelenggarakan program pensiun yang dananya dikelola secara syariah yang pembayarannya dilakukan secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.
- h. Deposito *Mudharabah*, yaitu pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan waktu 1, 3, 6, 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Deposito ini tidak dilengkapi fasilitas asuransi.

2. Produk Pembiayaan

- a. *Murabahah*, yaitu akad jual beli antara nasabah dan bank, dimana bank membiayai (membelikan) kebutuhan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama.
- b. *Mudharabah*, yaitu pembiayaan kerjasama antara bank sebagai pemilik dana (*Shahib al-Mâl*) dengan nasabah sebagai pelaksana dana (*mudharib*).
- c. *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu perjanjian kerjasama antara nasabah dengan bank, dimana nasabahnya boleh menggunakan modal yang diberikan untuk melaksanakan proyek yang telah ditentukan.
- d. *Musyarakah*, yaitu kerjasama antara dua/lebih pihak, dimana keduanya menyediakan modal untuk membiayai suatu proyek.
- e. *Istisna'*, yaitu akad yang hampir sama dengan *Murabahah*, tetapi bank bertindak sebagai pemesan (bukan pembelian) kepada produsen untuk nasabah yang bersangkutan.
- f. *Salam*, yaitu pembelian dengan pembayaran dimuka atas hasil pertanian dengan cerita tertentu dari petani (nasabah kedua), dengan jangka waktu pengiriman yang ditentukan bersama.
- g. *Ijarah Muntahiyah bi at-tamlik*, yaitu perjanjian antara bank dan *lessor* (yang menyewakan sesuatu/barang) dengan nasabah sebagai penyewanya (*lessee*).

- h. *Qardʿ Hasan*, yaitu perjanjian pemberian pinjaman bank kepada pihak kedua dan pinjaman tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama (sebesar yang dipinjam).
- i. *Rahn*, yaitu perjanjian penyerahan barang atau harta nasabah (*rahin*) kepada bank (*murtahin*).
- j. *Hiwalah*, yaitu perjanjian pengalihan hak dan kewajiban (piutang) nasabahnya (pihak pertama) kepada bank (pihak kedua) dari nasabah lain (pihak ketiga).

3. Jasa Layanan Perbankan

- a. *Wakalah*, yaitu lembaga atau seseorang kepada pihak lain sebagai wakil dalam melakukan transaksi. Contoh: transfer/kliring.
- b. Anjungan Tunai Mandiri (ATM), yaitu bank menyediakan jasa layanan selama 24 jam untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.
- c. *Phone banking*, yaitu layanan telepon 24 jam yang memberi kemudahan kepada nasabah dalam mengakses Bank Muamalat Indonesia dan memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi terakhir, serta kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan telepon dan zakat.
- d. *Pick up Service*, yaitu jasa penjemputan uang/ dana bagi nasabah yang ingin menabung .

- e. *Payment Point*, yaitu pembukaan titik layanan disuatu tempat tertentu (kantor/instansi) untuk menerima pembayaran-pembayaran.
Contoh: penerimaan SPP, tabungan, dan lain-lain
- f. *Ṣarf*, yaitu Penukaran mata uang Real di embarkasi haji.
- g. Pembayaran *zakat*, *infaq* dan *shadaqah* (ZIS), yaitu jasa yang, memberikan kemudahan kepada masyarakat muslim dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat Indonesia maupun lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat.
- h. *Payroll*, yaitu jasa yang disediakan untuk, memberikan kemudahan kepada perusahaan atau institusi lainnya dalam membayar gaji kepada karyawannya.
- i. *Letter Of Credit (L/C)*, yaitu jasa yang diperuntukkan bagi pengusaha ekspor-impor yang akan melakukan transaksi dengan menggunakan *L/C*. Jasa-jasa perbankan lain yang disediakan Bank Muamalat, seperti : *transfer*, *collection*, *standing instruction*, *bank draft*, referensi bank, penyetoran pajak dan sebagainya.

D. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Secara umum kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, khususnya dari tahun 2003 hingga tahun 2005. Perkembangan tersebut didukung oleh perangkat hukum

operasional perbankan syariah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga mempermudah BMI dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja keuangan yang dijalankannya.

1. Permodalan

Kecukupan Modal Minimum (KPMM) atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari prosentase tertentu permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko (ATMR) BMI dari tahun 2003 hingga tahun 2005. Tabel rasio keuangan di atas menunjukkan CAR sebagai gambaran kemampuan bank mempertahankan kecukupan modal serta kemampuan mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank. Formula yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) adalah 8%, sehingga permodalan BMI melebihi standar tersebut.

2. Rentabilitas

Kemampuan memenuhi kecukupan modal dan memaksimalkan kualitas asset berkaitan dengan kemampuan laba karena dengan modal diharapkan dapat meningkatkan kualitas asset untuk memaksimalkan laba. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu proksi dari rentabilitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan *Earning After Tax* (EAT) dan *rata-rata equity* (tier 1), dalam hal ini dari tahun 2003 hingga tahun 2005.

3. Likuiditas

Proxi Financing to Deposit Ratio biasa dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* atau *Banking Ratio*. Rasio ini diukur dengan membandingkan pembiayaan (dalam penelitian ini yaitu *Fund Using Services/ Risked Asset*) dengan Dana Pihak Ketiga. Tabel rasio keuangan di atas kemampuan bank dalam menghimpun simpanan / tabungan sehingga dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan, artinya semakin tinggi angka FDR maka ekspansi pinjaman lebih besar dari kemampuan menghimpun dana masyarakat. Hal ini penting bagi perbankan sebagai lembaga intermediasi dana masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama BMI. Sesuai PSAK No. 59 bahwa DPK dibagi menjadi simpanan dan investasi tidak terikat. Simpanan tersebut terdiri Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah, sedangkan investasi tidak terikat terdiri dari Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah*. Peningkatan investasi terikat mencerminkan pertumbuhan basis nasabah yang meningkat pesat seiring perluasan jaringan kantor pelayanan BMI.

Pada Tahun 2003 BMI memperoleh dana dari penerbitan Obligasi Syariah I Subordinasi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2003 yang memberikan penerimaan dana sebesar 200 miliar Rupiah. Jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat sejalan dengan pulihnya perekonomian nasional sehingga membuka lebih banyak peluang usaha. Salah satu ciri khas BMI yaitu dukungan kepada sektor usaha kecil dan

menengah (UKM) merupakan indikator bahwa BMI memperluas pembiayaan seluas-luasnya sehingga tidak terkonsentrasi pada satu sektor pembiayaan dan satu kelompok sisa umur jatuh tempo (*maturity*).

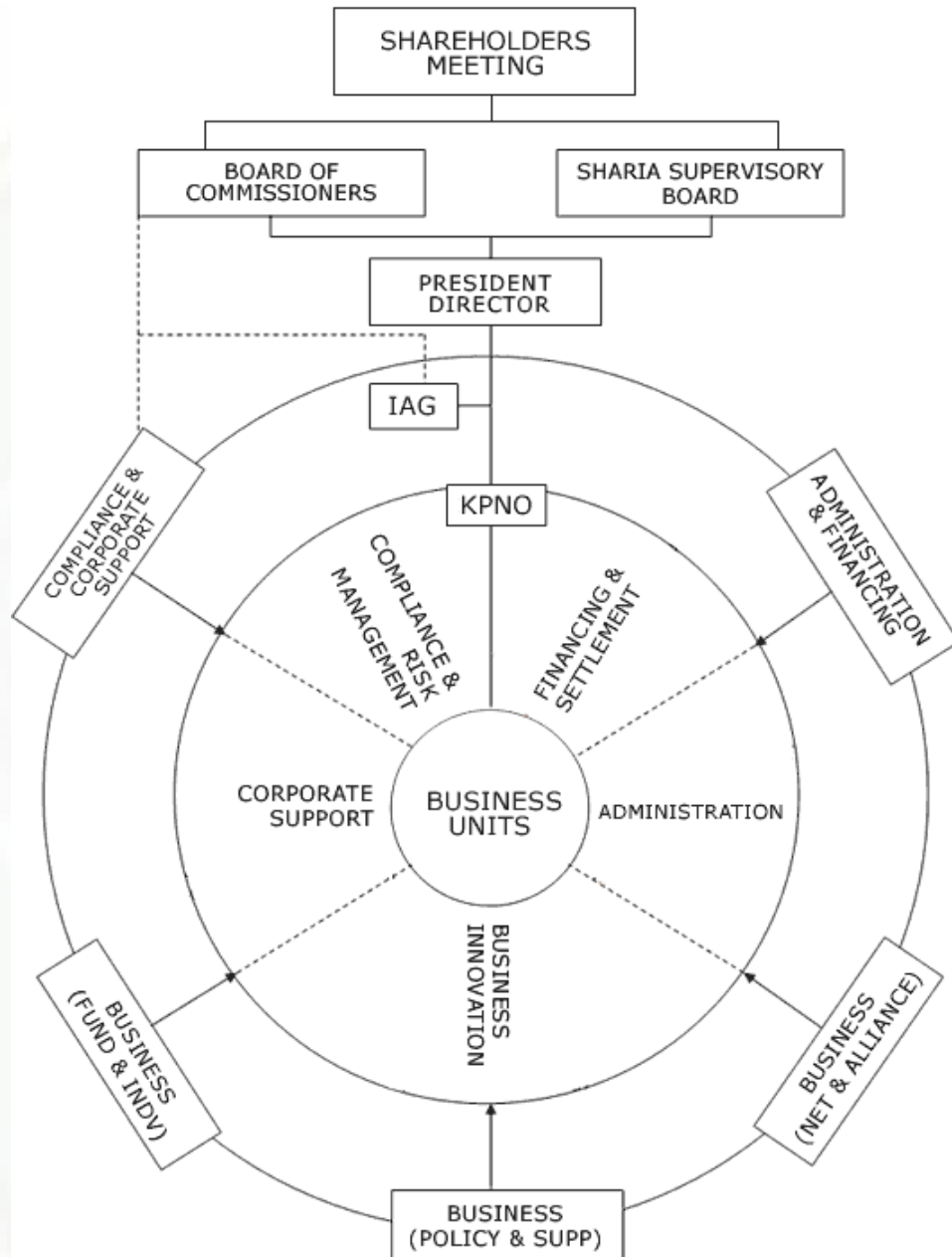
Likuiditas merupakan risiko yang dihadapi bank karena adanya ketidaksepadanan jatuh tempo antara kewajiban dan tagihan/pembiayaan yang dimiliki bank. Hal ini disebabkan pada umumnya bank memiliki pendanaan jangka pendek dan menyalurkannya pada pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Ketidaksesuaian antara jangka penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka penempatan dana menyulitkan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pada nasabah dan pihak-pihak lainnya. Faktor lain yang menyebabkan risiko likuiditas yaitu penarikan dana dalam jumlah yang sangat besar, misalnya karena faktor politik yang kurang menguntungkan.⁷

⁷ *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005*, hlm. 87.

E. Keorganisasian Bank Muamalat Indonesia⁸

1. Struktur Organisasi

ORGANIZATION CHART of PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk



⁸ Ditetapkan di Jakarta, 26 September 2006 M / 03 Ramadhan 1427 H

2. Struktur Personalial Bank Muamalat Indonesia

Tabel 3.1

Personalial

INTERNAL AUDIT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Resident Auditor - Administration and Information Technology System - Data Control - Financing and Treasury - Monitoring and Audit Analysis
CORPORATE SUPPORT	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Secretary - Communication and Public Relation - Corporate Legal and Investor Relation - Protocolair and Internal Relation - Corporate Planning
ADMINISTRATION	<ul style="list-style-type: none"> - MIS and Tax - Personnel Administration and Logistic - Information and Technology - Technical Support and Data Center - Operation Supervision and SOP
FINANCING & SETTLEMENT	<ul style="list-style-type: none"> - Financing Supervision & SOP - F.I and Sharia Financial Institution - Financing Product Development

BUSINESS UNITS	<ul style="list-style-type: none"> - Operational Head Office - Coordinating Branches and Branches Office - DPLK
BUSINESS INNOVATION	<ul style="list-style-type: none"> - System Development and SOP - Product Development and Maintenance - Treasury - Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian) - Shar-E and Gerai Optimizing - Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)

3. Dewan Pengawas, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi

Susunan Dewan Pengawas Syariah

Ketua = KH. Sahal Mahfudz

Anggota = K.H. Ma'ruf Amin

Anggota = Prof. DR. H. Muardi Chatib

Anggota = Prof. DR. H. Umar Shihab

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama	= Drs. H. Abbas Adhar
Komisaris	= Prof. H. Korkut Ozal
Komisaris	= Dr. Ahmed Abisourour
Komisaris	= Drs. Aulia Pohan, MA
Komisaris	= H. Iskandar Zulkarnain, SE, Msi

Susunan Dewan Direksi

President Director	= H. A. Riawan Amin, MSc
Finance & Administration Director	= H. M. Hidayat, SE, Ak.
Business Director	= Ir. H. Arviyan Arifin
Compliance & Corp. Support Director	= Ir. H. Andi Buchari, MM
Director	= Drs. U. Saefuddin Noer
Director	= Ir. H. Herbudhi S. Tomo

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasa digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan serangkaian asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan untuk menjaga agar metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil biasa dapat menghasilkan estimator yang paling baik (yang sering disebut *Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) pada model regresi.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Uji-uji tersebut antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Hipotesis yang digunakan dalam uji asumsi klasik analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov adalah:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Berikut hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov:

Tabel 4.1.

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0007324
	Std. Deviation	692203,5000
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,068
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas pada tabel 4.1. *one-sample* Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed)* 0,558. Nilai *sig* (0,558) lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sehingga data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Apabila terjadi korelasi antar sesama variabel independen dalam suatu rangkaian sampel tertentu, jika variabel satu independen berubah, maka variabel independen yang lain akan cenderung berubah juga dan program komputer dengan metode *ordinary least square* atau kuadrat terkecil biasa akan mengalami kesulitan untuk mengetahui korelasi antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($tolerance < 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	,211	4,741
	Inflasi	,211	4,741

a. Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa variabel independen suku bunga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,211 dan nilai VIF sebesar 4,741. Variabel independen inflasi memiliki nilai *tolerance* 0,211 dan nilai VIF sebesar 4,741. Oleh karena nilai *tolerance* kedua variabel independen lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Uji *Durban-Watson* untuk mengetahui gejala autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

Tabel 4.3.

Dasar Pengambilan Keputusan Durban-Watson

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, 2005

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dengan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4.4.

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,638	712870,827	,200

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Sumber: Data diolah

Hasil uji *Durban-Watson* pada tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,200. Nilai *dl* dan *du* dilihat pada

tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05 dan $k = 2$ dan $n = 36$ maka diperoleh:

Nilai $d_l = 1,354$ dan $4-d_l = 2,646$

Nilai $d_u = 1,587$ dan $4-d_u = 2,413$

Hasil perhitungan pada tabel 4.4. tersebut menunjukkan bahwa nilai DW-test lebih kecil dari d_l maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terdapat gejala autokorelasi. Langkah selanjutnya untuk mengobati autokorelasi tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut¹:

1. Meregresi fungsi empiris yang sedang diamati, dan memperoleh nilai residual (e)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

2. Mencari nilai DW_{hitung}
3. Mencari nilai konstanta p dengan rumus

$$p = \frac{N^2(1 - \frac{d}{2}) + k}{N^2 - k^2}$$

N = jumlah data

d = DW hitung

k = jumlah variabel bebas

4. Melakukan transformasi data, dengan cara

$$Y_t = Y_t - (p \times Y_{t-1})$$

$$X_{1t} = X_{1t} - (p \times X_{1t-1})$$

5. Khusus data pertama ($t-1$), dengan cara

¹ Wihandaru, *Ekonomika Pengantar* (Yogyakarta: UPFE UMY, 2004), hlm. 61.

$$Y_t - 1 = Y_t - 1X\sqrt{1-p^2}$$

$$X1t - 1 = X1t - 1X\sqrt{1-p^2}$$

6. Dari data hasil transformasi diregres dan diuji kembali apakah masih terlihat terdapat gejala autokorelasi atau tidak.

Langkah pertama dan kedua telah dilakukan pada pengujian autokorelasi sebelumnya. Langkah ketiga mencari nilai konstanta p, yaitu:

$$P = \frac{36^2(1 - \frac{0,2}{2}) + 2^2}{36^2 - 2^2} = \frac{1296(0,9) + 4}{1296 - 4}$$

$$= \frac{1170,4}{1192} = 0,982$$

Konstanta p telah diketahui langkah selanjutnya mentransformasikan data (lihat lampiran). Setelah data ditransformasi kemudian data hasil transformasi tersebut diregres dan diuji kembali, hasil uji autokorelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,187 ^a	,035	-,024	174598,334	2,228

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pada tabel 4.5. tersebut menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah antara du dan $4-du$, $1,587 < 2,228 < 2,413$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi baik secara positif maupun secara negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan de pengamatan lainnya yang bersifat tetap. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastistitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

Tabel 4.6.

Hal Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	631202,6	358545,3		1,760	,088
	Suku Bunga	-4096280	6152284	-,235	-,666	,510
	Inflasi	-4558737	2897066	-,556	-1,574	,125

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data diolah

Hasil uji glejser pada tabel 4.6. tersebut menunjukkan bahwa variabel independen suku bunga memiliki nilai sig 0,510 dan inflasi memiliki nilai sig sebesar 0,125. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai sig di bawah nilai α (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Linieritas

Pada model regresi asumsi klasik, uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan uji ini dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Dalam penelitian ini uji linieritas yang digunakan adalah uji *lagrange multiplier*. Uji ini dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitung atau $(n \times$

R^2). Pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier* adalah dengan membandingkan c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier. Uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,056 ^a	,003	-,057	711750,147

a. Predictors: (Constant), Inflasi², Suku Bunga²

Sumber: Data diolah

Hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.7. tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,003 dengan jumlah n observasi 36, maka besarnya c^2 hitung adalah $36 \times 0,003 = 0,108$. Nilai c^2 tabel dari $df = 35$ ($n-1$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 adalah sebesar 49,7657. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, $0,108 < 49,7657$, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

Jadi secara keseluruhan dari hasil uji asumsi klasik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik.

B. Uji Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik pada model regresi, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 11,0 untuk menguji pengaruh antara tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi secara bersama-sama (uji statistik F).

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai *sig* lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Suku bunga berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

H₂: Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji statistik t dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik t

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
(Constant)	696677,87	1,009	0,320
Suku Bunga	-64563691	-5,448	0,000
Inflasi	-12050183	-2,159	0,038

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik t pada tabel 4.8. menunjukkan nilai koefisien regresi suku bunga -64563691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis awal dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku bunga berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji statistik t pada tabel 4.8. menunjukkan nilai koefisien inflasi -12050183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,038 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis awal dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik t tersebut, pengaruh variabel independen tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 696677,9 - 64563691X_1 - 12050183X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Total Simpanan *mudharabah*

X₁ : Tingkat suku bunga

X₂ : Inflasi

Penjelasan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

a) Tingkat Suku Bunga

Hasil perhitungan uji statistik t pada tabel 4.8. tersebut, terlihat bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -64563691. Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin rendah total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ghafur wibowo (2004), tentang pengaruh tingkat bagi hasil suku bunga dan pendapatan terhadap total simpanan *mudharabah* studi kasus Bank Muamalat Indonesia yang menyimpulkan bahwa hanya

variabel pendapatan yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap total simpanan *mudharabah* sedangkan variabel tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulfah S. Aminah (2005), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volume tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Jogjakarta yang menyimpulkan bahwa jumlah bagi hasil, suku bunga dan pendapatan regional berpengaruh signifikan terhadap volume tabungan di BMT tersebut. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Dewi Rohma Fadhila (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah*, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap total simpanan *mudharabah* sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Sedangkan pemetaan perilaku masyarakat sebagai nasabah perbankan syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *syariah loyalist market*, *conventional loyalist market* dan *floating market* yang terpilah lagi dengan kecenderungan kepada *convenience* atau *service*. Mereka yang termasuk kelompok *syariah loyalist market* ini mereka memilih jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah karena kecenderungannya terhadap norma agama. Mereka merasa aman dengan label agama dan bebas riba. Kemudian mereka yang termasuk *conventional loyalist market* karena mereka merasa lebih nyaman dengan

produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, sehingga dengan menyimpan uangnya di bank konvensional mereka merasa lebih mudah untuk melakukan suatu transaksi.

Potensi pasar perbankan syariah terbesar saat ini adalah *floating market* yang mempunyai ciri lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit* dibandingkan dengan aspek syariah ataupun konvensional. Bagi segmen *floating market* keterkaitan dan kemauan untuk bertransaksi dengan bank syariah sangat ditentukan oleh layanan dan keuntungan yang ditawarkan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah akan memberikan dampak bagi konsumen (nasabah) untuk meningkatkan total simpanannya di bank syariah, namun sebaliknya semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan pada bank konvensional. Peningkatan jumlah simpanan di bank konvensional akan berpengaruh secara negatif terhadap jumlah simpanan yang ada di bank syariah.

Besarnya tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah simpanan di bank muammalat indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan menurunkan jumlah simpanan di bank muammalat indonesia. Koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -64563691 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1 akan menyebabkan simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia turun sebesar 64563691.

b) Inflasi

Hasil perhitungan uji statistik t pada tabel 4.8. tersebut, terlihat bahwa inflasi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,038 yang lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,038 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -12050183. Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.. Semakin tinggi nilai inflasi, maka akan semakin menurun total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan Yunan Ardiansyah (2004), tentang analisis tingkat inflasi dan peranan bank Indonesia dalam mengendalikannya yang menyimpulkan bahwa untuk menekan laju inflasi kebijakan yang harus diambil pemerintah adalah dengan menstabilkan tingkat suku bunga bank Indonesia yang sejalan dengan kondisi makro ekonomi di Indonesia pada saat ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan implikasi dari tingginya laju inflasi, karena jika inflasi tinggi maka akan diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan oleh sumber-sumber pembiayaan yang menyebabkan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).

Kemudian apabila dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Budiono (2001), yaitu inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus atau dengan kata lain inflasi

adalah penambahan banyak uang yang diperedarkan (terutama yang kertas) hingga melampaui dari jaminan logam (emas), akibatnya ialah menyebabkan harga-harga barang menjadi naik. Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan pada dirinya agar dapat keluar dari persoalan ini salah satunya yaitu dengan cara mengubah asset yang dimilikinya menjadi asset riil, atau asset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti mislanya emas, tanah dan sebagainya. Ini dimaksudkan agar kekayaan yang mereka miliki tidak ikut merosot seiring dengan kondisi zaman yang berlaku, sehingga dengan adanya persoalan ini akan berpengaruh juga terhadap simpanan yang dimiliki masyarakat. Pada kenyataannya tingkat suku bunga selalu mengiringi peningkatan inflasi. Tingginya tingkat inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga untuk menarik dana masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan pada bank konvensional. Peningkatan jumlah simpanan di bank konvensional akan berpengaruh secara negatif terhadap jumlah simpanan yang ada di bank syariah.

Tingginya tingkat inflasi mempengaruhi total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia. Koefisien regresi inflasi sebesar -12050183 menunjukkan

bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 akan menyebabkan penurunan total simpanan *mudharabah* di bank muammalat indonesia sebesar 12050183. total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia dipengaruhi oleh tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia demikian sebaliknya semakin rendah tingkat inflasi maka semakin besar total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia.

2. Uji Signifikan Secara Bersama-sama (Uji Statistik F)

Pada model regresi uji statistik F ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan juga dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian apabila nilai *sig* lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Suku bunga dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.9.

Hasil Uji Signifikansi Secara Bersama-Sama (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,24E+13	2	1,620E+13	31,871	,000 ^a
	Residual	1,68E+13	33	5,082E+11		
	Total	4,92E+13	35			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Sumber: Data diolah

Hasil uji ANOVA atau statistik F pada tabel 4.9. tersebut terlihat nilai F hitung sebesar 31,871 lebih besar dibandingkan F tabel 1,51 $v_1=2$ dan $v_2 = 36$ ($31,871 > 1,51$) dan juga signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis awal dalam penelitian ini diterima. Artinya Suku bunga dan inflasi berpengaruh secara negative signifikan terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia, hal ini terjadi karena inflasi menimbulkan gangguan terhadap fungsi tabungan akibatnya melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ghafur Wibowo (2004) dan Yunan Ardiansyah (2004). Besarnya total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia selalu dipengaruhi tingkat suku bunga dan inflasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detrminasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel idependen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi varaibel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.10.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,659	,638	712870,827

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 4.10. yang merupakan output SPSS model summary menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,638, hal ini berarti 63,8% variasi total simpanan *mudharabah* di Bank Muammalat Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independent tingkat suku bunga dan inflasi, Sedangkan sisanya ($100\% - 63,8\% = 36,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya pemetaan perilaku masyarakat sebagai nasabah perbankan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *syariah loyalist market*, *conventional loyalist market* dan *floating market* yang terpilah lagi dengan kecenderungan kepada *convenience* atau *service*. Mereka yang termasuk kelompok *syariah loyalist market* memilih jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah karena kecenderungannya terhadap norma agama. Mereka merasa aman dengan label agama dan bebas riba. Kemudian yang termasuk ke dalam *conventional loyalist market* merasa lebih nyaman dengan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, sehingga dengan menyimpan uangnya di bank konvensional mereka merasa lebih mudah untuk melakukan suatu transaksi. Potensi pasar perbankan syariah terbesar saat ini adalah *floating market* yang mempunyai ciri lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit* dibandingkan dengan aspek syariah ataupun konvensional. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah akan memberikan dampak bagi nasabah untuk meningkatkan total

simpanannya di bank syariah, namun sebaliknya semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka hal ini berpengaruh terhadap jumlah simpanan pada bank konvensional. Peningkatan jumlah simpanan di bank konvensional berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan yang ada di Bank Muamalat Indonesia.

2. Peristiwa inflasi mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan pada dirinya agar dapat keluar dari persoalan ini salah satunya yaitu dengan cara mengubah asset yang dimiliki menjadi asset riil atau asset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti misalnya emas, tanah dan sebagainya. Ini dimaksudkan agar kekayaan yang dimiliki tidak ikut merosot, sehingga dengan adanya persoalan ini maka inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan yang ada di Bank Muamalat Indonesia.
3. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa total simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi sebesar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan

Peneliti sangat menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor internal Bank Muamalat Indonesia yang dapat mempengaruhi besarnya simpanan *mudharabah* dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan tingkat suku bunga dan inflasi.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu kurang lebih 3 tahun yaitu mulai Januari 2004 sampai dengan Desember 2006, sehingga tidak dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada Bank Muamalat Indonesia.

C. SARAN

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya lebih diperpanjang sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan memasukkan variabel-variabel lain nilai tukar rupiah, informasi arus kas, *to assets ratio* (FAR), *rate of return on finance ratio* (RFR), *capital adequacy ratio* (CAR), *assets utilization ratio* (AUR), *finance to deposits ratio* (FDR) dan total dana pihak ketiga sehingga diharapkan *adjusted R square* yang diperoleh akan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Undang-Undang dan Peraturan Lainnya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat (6).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat (9).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat (7).

Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Lain-lain

Aminah, Ulfah S., "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Jogjakarta*," skripsi tidak dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2005).

Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ardiansyah, Yunan, "*Analisis Tingkat Inflasi dan Peranan Bank Indonesia Dalam Mengendalikannya*", Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, 2004.

- Arifin, Johar dan Fakhruddin, Muhammad, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 1999.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Budiono, *Ekonomi Moneter*, edisi ke-3, cet. ke-11, Yogyakarta: BPFE, 2001.
-, *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4, Yogyakarta: BPFE, 2001.
-, *Teori Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, edisi ke-3, Yogyakarta: BPFE 1982.
- Fadhila, Rohma, Dewi, “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah studi Kasus Bank Syariah Mandiri*,” Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, 2004.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Ghufron, Sofiniyah (penyunting), *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Gupta, K.L., “*Aggregate Saving, Financial Intermediation, and Interest Rate*”. *Review of Economics and Statistics*, Vol. 69 No. 2, (Mei 1987).
- Herlambang, Tedy, dkk., *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
-, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, edisi I, cet. I, Jakarta: IIT Indonesia, 2002.
- Kashmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Manan, M. Abdul, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997.
- Mangkoesebroto, Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, edisi ke-3, Yogyakarta: STIE YKPN, 1998.

- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
-, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
-, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
-, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2000.
-, *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank syari'ah*, cet. ke-2 edisi Revisi, Yogyakarta: UII Press, 2004.
-, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta, BPFE, 1992.
- Noviarita, Neni, "*Analisis Inflasi di Indonesia (Pendekatan Model Dinamis)*," Tesis Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UGM, 2003.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Antonio, Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, cet. ke-3, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, edisi ke-2, Jakarta: FE UI, 2004.
- Saeed, Abdullah, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, edisi 2, Yogyakarta : Ekonosia, 2005.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2005.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi ke-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan Takaful di Indonesia)*, cet.ke 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Wibowo, Ghafur, Muhammad, “*Pengaruh Tingkat bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan terhadap Simpanan Mudharabah di Bank syari’ah, Studi kasus di BMI,*” *Jurnal Ekonomi Syari’ah Muamalah*, Vol : 1 No. 1, (Oktober 2003).

Wibowo, Ghofur, Muhammad, *Potret Perbankan Syari’ah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syari’ah)*, Yogyakarta, Biruni Press, 2007.

Wihandaru, *Ekonomika Pengantar*, Yogyakarta: UPFE UMY, 2004.

www.muamalatbank.com

www.muamalat.co.id

Lampiran I

TERJEMAHAN

No.	BAB	Hlm	FN	TERJEMAHAN
1.	II	29	6	Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan sialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal
2.	II	34	12	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya
3.	II	36	17	Dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah
4.	II	58	47	Teah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)

Lampiran II

BIOGRAFI TOKOH

Adiwarman Azwar Karim

Lahir di Jakarta, 29 Juni 1963. Memperoleh gelar Insinyur pada tahun 1986 dari Institut Pertanian Bogor (IPB), memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia (UI), memperoleh gelar M.B.A. pada tahun 1988 dari European University, Belgia, memperoleh gelar M.A.E.P. pada tahun 1992 dari Boston University, USA. Karir di bidang perbankan syariah digeluti sejak tahun 1992 di Bank Muamalat Indonesia. Pernah menjadi Visiting Reserch Associate pada Oxford Centre for Islamic Studies, Oxford, Inggris. Tahun 2001, mendirikan Karim Business Consulting. Di antara karyanya adalah *Ekonomi Mikro Islami* (IIIT, 2001), *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro* (IIT, 2001), dan *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (IIIT, 2001).

Boediono

Beliau adalah dosen pada Fakultas Ekonomi universitas Gadjah Mada. Mendapatkan gelar *Bachelor of Economics* dari university of Western Australia, dan *Doctor of Philosophy* dari Warton of School, University of Pennsyvalnia (AS). Bidang spesialisasinya adalah ilmu ekonomi, ekonometrika, ekonomi matematika dan perekonomian Indonesia. Adapaun buku yang telah dipublikasikannya adalah Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Kumpulan Soal-Soal Ekonomi Mikro, Analisa Network, Mengenal Beberapa Metode Kuantitatif dalam Ilmu Ekonomi.

HERI SUDARSONO

Heri Sudarsono menyelesaikan S1 di FE UII pada tahun 1998. mulai diberi tugas mengajar Ekonomi Islam pada tahun 1999, bidang konsentrasi yang ditekuninya sampai sekarang ini adalah Ekonomi Islam dan Bank Lembaga Keuangan Syariah. Selain sbgai pembantu dekan (PD) III FE-UII penulis adalah sekretaris Pusat Pengkajian Perbankan Ekonomi Islam (P3I) FE-UII. Dipercaya sebagai pengelola short course Perbankan Syariah, Short Course asuransi Syariah dan BMT IQTISADUNA FE-UII. Penulis juga menduduki editorial asistan pada jurnal IQTISAD dan ketua redaksi buletin ekonomi Islam TIJARAH. Adapun buku yang telah diterbitkannya dalah Konsep Ekonomi Islam, Peraturan Bank Indonesia dan surat keputusan direksi BI (SK Dir) tentang perbankan syariah.

Muhammad

Muhammad, lahir di Pati tanggal 10 April 1966. Gelar kesarjanaannya di peroleh di IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) tahun 1990 pada keahlian bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Gelar master di peroleh pada Program Magister Studi Islam, konsentrasi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia pada tahun 1999. Jabatan yang pernah di pegang adalah sebagai Manajer Akademik Syariah

Banking Institute Yogyakarta, Biro Akademik (1995-1997), MM Mitra Indonesia (1996-1997), Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta (1997-2001). Sekarang bekerja sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta, dosen luar biasa IAIN Sunan Kalijaga, dosen luar biasa ISID Gontor. Di samping itu mengajar di Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam UII, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Sunan Gunungjati Bandung.

KASHMIR

Beliau lahir di propinsi Bangka Belitung pada tanggal 1 Mei 1964, adalah seorang alumni fakultas ekonomi dari Universitas Indonesia (UI). Sejak tahun 1994 sampai saat ini, beliau mengajar di Fakultas Universitas Budi Luhur di Jakarta. Selain itu beliau menjadi direktur lembaga pendidikan dan pelatihan perbankan dan ekspor impor marra Indonesia. Pada tahun 2000 beliau diangkat menjadi Direktur Lembaga Manajemen Marindo Jakarta. Selain itu, beliau sering menulis artikel keuangan di berbagai harian ibukota antara lain Bisnis Indonesia, Republika, Media Indonesia serta majalah keuangan dan bank. Buku lain yang sudah di diterbitkan PT RajaGrafindo adalah *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1997), *Managemen Perbankan* (2000), *Dasar-dasar Perbankan* (2001). Kemudian diterbitkan oleh Prenada Media adalah *Studi Kelayakan Bisnis* (2003), dan *Pemasaran Bank* (2004).



LAMPIRAN III

DATA SEMPEL

No.	Time	Tabungan	Deposito	Simpanan Mudarabah
1	Januari 2004	715977	1640665	2356642
2	Febuari 2004	652865	1427213	2080078
3	Maret 2004	810505	1604895	2415400
4	April-04	861653	1625254	2486907
5	Mei 2004	912497	1682749	2595246
6	Juni 2004	902652	1694844	2597496
7	Juli 2004	941408	1889870	2831278
8	Agustus 2004	978495	2035005	3013500
9	September-04	1007860	2068248	3076108
10	Oktober 2004	1049146	2200805	3249951
11	November-04	1103601	2252399	3356000
12	Desember 2004	1187269	2693803	3881072
13	Januari 2005	1195104	2540693	3735797
14	Febuari 2005	1214050	2538150	3752200
15	Maret 2005	1249981	2668193	3918174
16	April-05	1296232	2999610	4295842
17	Mei 2005	1330153	2809999	4140152
18	Juni 2005	1391597	2957068	4348665
19	Juli 2005	1427031	3011429	4438460
20	Agustus 2005	1454809	3128332	4583141
21	September-05	1485724	3255631	4741355
22	Oktober 2005	1495743	3369479	4865222
23	November-05	1526916	3400607	4927523
24	Desember 2005	1622517	3682040	5304557
25	Januari 2006	1647566	3489505	5137071
26	Febuari 2006	1656492	3224518	4881010
27	Maret 2006	1685566	3187322	4872888
28	April-06	1730377	3257471	4987848
29	Mei 2006	1799130	3397789	5196919
30	Juni 2006	1810061	3406605	5216666
31	July-06	1811323	3500133	5311456
32	August-06	1982501	3531369	5513870
33	September-06	2033344	3738784	5772128
34	October-06	2185164	3829297	6014461
35	November-06	2266702	3842845	6109547
36	December-06	2480757	3652577	6133334

No.	Time	Suku Bunga
1	Januari 2004	0.0786
2	Febuari 2004	0.0748
3	Maret 2004	0.0742
4	April-04	0.0733
5	Mei 2004	0.0732
6	Juni 2004	0.0734
7	Juli 2004	0.0734
8	Agustus 2004	0.0737
9	September-04	0.0739
10	Oktober 2004	0.0741
11	November-04	0.0742
12	Desember 2004	0.0743
13	Januari 2005	0.0742
14	Febuari 2005	0.0743
15	Maret 2005	0.0744
16	April-05	0.077
17	Mei 2005	0.079
18	Juni 2005	0.0825
19	Juli 2005	0.0849
20	Agustus 2005	0.0951
21	September-05	0.1
22	Oktober 2005	0.11
23	November-05	0.1225
24	Desember 2005	0.1275
25	Januari 2006	0.1275
26	Febuari 2006	0.1274
27	Maret 2006	0.1273
28	April-06	0.1274
29	Mei 2006	0.125
30	Juni 2006	0.125
31	July-06	0.1225
32	August-06	0.1175
33	September-06	0.1125
34	October-06	0.1075
35	November-06	0.1025
36	December-06	0.0975

No.	Time	Inflasi
1	Januari 2004	0.0482
2	Febuari 2004	0.046
3	Maret 2004	0.0511
4	April-04	0.0592
5	Mei 2004	0.0647
6	Juni 2004	0.0683
7	Juli 2004	0.072
8	Agustus 2004	0.0667
9	September-04	0.0627
10	Oktober 2004	0.0622
11	November-04	0.0618
12	Desember 2004	0.064
13	Januari 2005	0.0732
14	Febuari 2005	0.0715
15	Maret 2005	0.0881
16	April-05	0.0812
17	Mei 2005	0.074
18	Juni 2005	0.0742
19	Juli 2005	0.0784
20	Agustus 2005	0.0833
21	September-05	0.0906
22	Oktober 2005	0.1789
23	November-05	0.1838
24	Desember 2005	0.1711
25	Januari 2006	0.1703
26	Febuari 2006	0.1792
27	Maret 2006	0.1574
28	April-06	0.154
29	Mei 2006	0.156
30	Juni 2006	0.1553
31	July-06	0.1515
32	August-06	0.149
33	September-06	0.1455
34	October-06	0.0629
35	November-06	0.0527
36	December-06	0.066

Data Awal

No.	Time	Tabungan	Deposito	Simpanan Mudarabah
1	Januari 2004	715977	1640665	2356642
2	Febuari 2004	652865	1427213	2080078
3	Maret 2004	810505	1604895	2415400
4	April-04	861653	1625254	2486907
5	Mei 2004	912497	1682749	2595246
6	Juni 2004	902652	1694844	2597496
7	Juli 2004	941408	1889870	2831278
8	Agustus 2004	978495	2035005	3013500
9	September-04	1007860	2068248	3076108
10	Oktober 2004	1049146	2200805	3249951
11	November-04	1103601	2252399	3356000
12	Desember 2004	1187269	2693803	3881072
13	Januari 2005	1195104	2540693	3735797
14	Febuari 2005	1214050	2538150	3752200
15	Maret 2005	1249981	2668193	3918174
16	April-05	1296232	2999610	4295842
17	Mei 2005	1330153	2809999	4140152
18	Juni 2005	1391597	2957068	4348665
19	Juli 2005	1427031	3011429	4438460
20	Agustus 2005	1454809	3128332	4583141
21	September-05	1485724	3255631	4741355
22	Oktober 2005	1495743	3369479	4865222
23	November-05	1526916	3400607	4927523
24	Desember 2005	1622517	3682040	5304557
25	Januari 2006	1647566	3489505	5137071
26	Febuari 2006	1656492	3224518	4881010
27	Maret 2006	1685566	3187322	4872888
28	April-06	1730377	3257471	4987848
29	Mei 2006	1799130	3397789	5196919
30	Juni 2006	1810061	3406605	5216666
31	July-06	1811323	3500133	5311456
32	August-06	1982501	3531369	5513870
33	September-06	2033344	3738784	5772128
34	October-06	2185164	3829297	6014461
35	November-06	2266702	3842845	6109547
36	December-06	2480757	3652577	6133334

p=

0.982

suku bunga	inflasi	Data Hasil Transformasi		
		Simpanan Mudarabah	suku bunga	inflasi
0.0786	0.0482	21306.09078	0.000710612	0.000436
0.0748	0.046	-234144.444	-0.0023852	-0.001332
0.0742	0.0511	372763.404	0.0007464	0.005928
0.0733	0.0592	114984.2	0.0004356	0.00902
0.0732	0.0647	153103.326	0.0012194	0.006566
0.0734	0.0683	48964.428	0.0015176	0.004765
0.0734	0.072	280536.928	0.0013212	0.004929
0.0737	0.0667	233185.004	0.0016212	-0.004004
0.0739	0.0627	116851	0.0015266	-0.002799
0.0741	0.0622	229212.944	0.0015302	0.000629
0.0742	0.0618	164548.118	0.0014338	0.00072
0.0743	0.064	585480	0.0014356	0.003312
0.0742	0.0732	-75415.704	0.0012374	0.010352
0.0743	0.0715	83647.346	0.0014356	-0.000382
0.0744	0.0881	233513.6	0.0014374	0.017887
0.077	0.0812	448195.132	0.0039392	-0.005314
0.079	0.074	-78364.844	0.003386	-0.005738
0.0825	0.0742	283035.736	0.004922	0.001532
0.0849	0.0784	168070.97	0.003885	0.005536
0.0951	0.0833	224573.28	0.0117282	0.006311
0.1	0.0906	240710.538	0.0066118	0.008799
0.11	0.1789	209211.39	0.0118	0.089931
0.1225	0.1838	149874.996	0.01448	0.00812
0.1275	0.1711	465729.414	0.007205	-0.009392
0.1275	0.1703	-72003.974	0.002295	0.00228
0.1274	0.1792	-163593.722	0.002195	0.011965
0.1273	0.1574	79736.18	0.0021932	-0.018574
0.1274	0.154	202671.984	0.0023914	-0.000567
0.125	0.156	298852.264	-0.0001068	0.004772
0.125	0.1553	113291.542	0.00225	0.002108
0.1225	0.1515	188689.988	-0.00025	-0.001005
0.1175	0.149	298020.208	-0.002795	0.000227
0.1125	0.1455	357507.66	-0.002885	-0.000818
0.1075	0.0629	346231.304	-0.002975	-0.079981
0.1025	0.0527	203346.298	-0.003065	-0.009068
0.0975	0.066	133758.846	-0.003155	0.014249



LAMPIRAN IV

HASIL OUTPUT

UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Suku Bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812(a)	,659	,638	712870.82745

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323924959 21897.040	2	16196247960 948.520	31,871	,000(a)
	Residual	167700989 48675.850	33	50818481662 6.541		
	Total	491625948 70572.800	35			

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	696677.875	690632.866		1,009	,320
	Suku Bunga	-64563691.334	11850579.970	-1,206	-5,448	,000
	Inflasi	-12050182.856	5580351.535	-,478	-2,159	,038

a Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

UJI ASUMSI KLASIK AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Suku Bunga(a)	,	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812(a)	,659	,638	712870.8274 5	,200

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

UJI ASUMSI KLASIK HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Suku Bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ABSUT

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363(a)	,132	,079	370090.23876

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b Dependent Variable: ABSUT

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687104836 483.641	2	34355241824 1.821	2,508	,097(a)
	Residual	451990389 9136.590	33	13696678482 2.322		
	Total	520700873 5620.230	35			

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b Dependent Variable: ABSUT

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	631202.637	358545.297		1,760	,088
	Suku Bunga	4096279.629	6152284.259	-,235	-,666	,510
	Inflasi	4558736.828	2897065.713	-,556	-1,574	,125

a Dependent Variable: ABSUT

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	266235.3750	810825.8750	566742.4021	140112,69306	36
Residual	646663.3750	770397.3750	,0000	359360,69819	36
Std. Predicted Value	-2,145	1,742	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,747	2,082	,000	,971	36

a Dependent Variable: ABSUT

UJI ASUMSI KLASIK LINIERITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi ² , Suku Bunga ² (a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,056(a)	,003	-,057	711750.1466 8631

a Predictors: (Constant), Inflasi², Suku Bunga²

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526859955 12.786	2	26342997756. 393	,052	,949(a)
	Residual	167174129 53163.040	33	50658827130 7.971		
	Total	167700989 48675.820	35			

a Predictors: (Constant), Inflasi², Suku Bunga²

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7497,959	361472.67 0		,021	,984
	Suku Bunga ²	- 9014812.4 64	61807887. 103	-,057	-,146	,885
	Inflasi ²	- 6475935.4 33	25097610. 965	-,101	-,258	,798

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

UJI ASUMSI KLASIK MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Suku Bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	,211	4,741
	Inflasi	,211	4,741

a Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

UJI ASUMSI KLASIK NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0007324
	Std. Deviation	692203.500000
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,068
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Suku Bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,187(a)	,035	-,024	174598.33413	2,228

a Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	110227.5156	268599.1563	178502.2620	32221,88372	36
Residual	-386897.0000	413797.3125	,0000	169536,43378	36
Std. Predicted Value	-2,119	2,796	,000	1,000	36
Std. Residual	-2,216	2,370	,000	,971	36

a Dependent Variable: Simpanan Mudharabah

Lampiran V

CURICULUM VITAE

Nama : Mubasyiroh
TTL : Kudus, 27 April 1984
Alamat : Dsn. II Sumedang Baru.
Ds. Mataram Udik , Kec. Bandar mataram, Lampung Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

NAMA ORANG TUA:

Ayah : H. Thohari
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Murti
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

PENDIDIKAN :

1. MI Miftahul Ulum Mataram Udik Lampung Tahun 1991-1997
2. MTs Miftahul ulum, Jatidatar, Lampung Tahun 1997-2000
3. MA Ma'arif 02 Punggur Lampung Tahun 2000-2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003

PENGALAMAN ORGANISASI :

NO	ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
1.	OSIS	SEKRETARIS	1998-1999
2.	OPPBM	BENDAHARA	2002-2003
3.	PRAMUKA	PRADANI	2002-2003
4.	KSR PMI UNIT VII UIN SUNAN KALIJAGA	RUTANG	2005-2006
		YANSOS	2006-2007
5.	HMI MPO UIN SUNAN KALIJAGA	SEKRETARIS	2005-2006
		PSDK	2006-2007

